

**STRATEGI HARGA DAN PENGELOLAAN KREDIT
TERHADAP NIM BANK DKI PERIODE 2006-2009**



Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA**

2010

**STRATEGI HARGA DAN PENGELOLAAN KREDIT TERHADAP NIM
BANK DKI PERIODE 2006-2009**

SKRIPSI

Diterima dan Disetujui untuk Diujikan

2010



Jakarta, April 2010

Pembimbing Skripsi

(Donant Alananto Iskandar, MBA)

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Kunto Aji Mulyo
NPM : 200511046
Program / Jurusan : Sarjana / Manajemen
Judul : Strategi Harga dan Pengelolaan Kredit Terhadap
NIM Bank DKI Periode 2006-2009

Tanggal Ujian Komprehensif Skripsi : 27 April 2010

Penguji :

Ketua : Nugroho Endopranoto, SE, MBA.

Anggota : 1. Donant Alananto Iskandar, MBA.

2. Fadjar Putra Anoraga SE, MSE.

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif.

Pada : 27 April 2010

Penguji : Ketua

(Nugroho Endopranoto, SE, MBA.)

Anggota I

Anggota II

(Donant Alananto Iskandar, MBA.)

(Fadjar Putra Anoraga SE, MSE.)

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **“Strategi Harga dan Pengelolaan Kredit Terhadap NIM Bank DKI Periode 2006-2009”** ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School (STIE IBS).

Penulis menyadari bahwa pembahasan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para dosen ataupun pembacanya. Penulis mohon maaf jika terdapat hal yang kurang berkenan dalam penulisan skripsi ini, namun besar harapan penulis agar skripsi ini dapat berguna bagi ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Donant Alananto Iskandar, MBA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan tulus membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk dan saran pada penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Fadjar Putra Anoraga SE, MSE yang dengan tulus membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk dan saran pada penyusunan skripsi ini.

3. Segenap pimpinan STIE IBS yang saya hormati Ibu Dr. Siti Sundari, Bapak Nugroho Endopranoto, SE, MBA dan Bapak Drs. Antyo Pracoyo, MSi.
4. Bapak Ahmad Setiawan Nuraya, MBA selaku Dosen Pembimbing Akademis.
5. Seluruh staf pengajar STIE IBS yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh staf akademik, administrasi, dan kemahasiswaan STIE IBS.
7. Keluargaku tersayang Bapak Budi Mulyo Utomo, SE, MM, Ibu Dr. Titik Sumarti, Rr. Indriyati K.M dan Rr. Arifah M.B yang tiada hentinya memberikan doa dan dukungan baik material maupun immaterial selama ini.
8. Ina Suminar A,md atas segala doa, dukungan, perhatian dan kesabarannya selama ini.
9. Teman-teman yang kucintai : Ahmad Fahriansyah, Aloysius Aditya, Aloysius Donny, Ardy Arifiandi, Arif Wicaksono, Beny Hermanto, Febrianti K.D, Gusti Kaspul, Hastiliyanto P, I Gusti Teddy, Iqrar N.B, Johan Yusuf Harhara, Johannes E.L Makatita, Nadia Syukrina, Nurul Alitha, Rina Hartini, Tofif F.H.
10. Dan Terakhir untuk pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Untuk semuanya, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang setimpal atas segala amal baik yang telah diberikan selama ini, Amin.

Jakarta, Mei 2010

Penulis



Abstract

The activity of bank includes funding, lending and service can increase cost and profit for bank. The company goal is to get profit, therefore bank have to implement some operational strategic such as bank marketing management. This research focused on price strategic, based on funding rate and lending rate variable. On conventional or commercial bank, price strategic is rate. Buying price is funding rate and sold price is lending rate. The difference of buying price and sold price indicated that spread based.

The research was aimed to analyze: 1. the influence of funding rate (X1) on Bank DKI Net Interest Margin; 2. the influence of lending rate (X2) on Bank DKI Net Interest Margin; 3. the influence of non performing loan (X3) on Bank DKI Net Interest Margin; 4. the influence of SBI rate (X4) on Bank DKI Net Interest Margin; 5. the independent variables consisted of funding rate, lending rate, nonperforming loan, and SBI rate jointly have a significant influence on Bank DKI Net Interest Margin.

The research method is quantitative, and the data was collected such as the monthly Bank DKI financial report, begin in January of 2006 until December of 2009. To determine the influence of the independent variables on the dependent variable used multiple regression analysis. The research results showed that as partially, the funding rate (X1), lending rate (X2), non performing loan (X3), and SBI rate (X4) have a significant influence on Bank DKI Net Interest Margin (Y). Similarly, as jointly, the funding rate, lending rate, nonperforming loan, and SBI rates have a significant influence on Bank DKI Net Interest Margin.

The research results showed the model of multiple regressions is: $NIM = 8.168 - 0.270 \text{ funding rate} + 0.149 \text{ lending rate} - 0.278 \text{ non performing loan} - 0.180 \text{ SBI rate}$. The determination coefficient value is 32.6%, while 67.4% were influenced by other factors outside the model. This result indicates that the variation of variables such as funding rate, lending rate, nonperforming loans, and SBI rate is relevant to used as a prediction in getting Bank DKI Net Interest

Margin. **Keywords** : funding rate, lending rate, non performing loan (NPL), SBI Rate, and net interest margin (NIM).

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kunto Aji Mulyo

NPM : 200511046

Jurusan : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE Indonesia Banking School.

Demikian Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

(R. Kunto Aji Mulyo)

DAFTAR ISI

Prakata.....	i
<i>Abstract</i>	iv
Lembar Pernyataan Karya Sendiri	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar.....	x
Daftar Grafik	xi
Daftar Tabel	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah	5
1.3. Perumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Pembahasan	7
BAB II. LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS	
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Pengertian Bank	9
2.1.2. Kegiatan dari Bank.....	9
2.1.3. Pengertian Produk	12
2.1.4. Pemasaran Bank.....	17
2.1.4.1. Tujuan Pemasaran Bank	18

2.1.4.2. Konsep Pemasaran.....	18
2.1.4.3. Bauran Pemasaran	20
2.1.5. Strategi Harga.....	23
2.1.5.1. Tujuan Penentuan Harga	23
2.1.6. Keuntungan Bank.....	24
2.1.7. Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga	25
2.1.8. Komponen Dalam Menentukan Suku Bunga Kredit	28
2.1.9. Kredit Dan Pembiayaan	30
2.1.9.1. Unsur Kredit	31
2.1.9.2. Metode Perhitungan Suku Bunga Kredit.....	33
2.1.9.3. Prinsip Pemberian Kredit.....	35
2.1.9.4. Kualitas Kredit.....	37
2.1.9.5. Teknik Penyelesaian Kredit Macet.....	40
2.1.10. <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	42
2.1.10.1. Perhitungan <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	43
2.1.10.2. Penyebab <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	43
2.1.11. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia.....	45
2.1.11.1. Karakteristik SBI	46
2.1.11.2. Tata Cara Transaksi Penjualan SBI.....	46
2.1.12. <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	47
2.2. Penelitian Terdahulu	47
2.3. Kerangka Pemikiran	49
2.4. Hipotesis	52

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Objek Penelitian	54
3.2. Data Yang Dihimpun	54
3.3. Teknik Pengambilan Sampel	55
3.4. Teknik Pengumpulan Data	55
3.5. Teknik Pengolahan Data	56
3.5.1. Uji Asumsi Klasik.....	56
3.5.1.1. Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	56
3.5.1.2. Uji Multikolinearitas.....	56
3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas	57
3.5.1.4. Uji Autokorelasi	57
3.5.2. Analisis Regresi Berganda	58
3.5.3. Teknik Pengujian Hipotesis	59
3.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)	59

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank DKI	61
4.1.1. Latar Belakang Perusahaan.....	61
4.1.2. Visi Dan Misi	62
4.1.2.1. Visi.....	62
4.1.2.2. Misi.....	63
4.1.3. Nilai Perusahaan.....	63
4.1.4. Budaya Kerja.....	66
4.1.5. Susunan Komisaris Dan Direksi	66

4.2. Analisis Data Dan Pembahasan	67
4.2.1. Uji Asumsi Klasik.....	67
4.2.1.1. Uji Normalitas	67
4.2.1.2. Uji Multikolinearitas.....	70
4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas	71
4.2.1.4. Uji Autokorelasi	74
4.2.2. Analisis Regresi Berganda	75
4.2.3. Uji Hipotesis	77
4.2.3.1. Uji T	77
4.2.3.2. Uji F.....	80
4.2.4. Koefisien Determinasi (R^2)	82
4.2.5. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	83
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	88
5.2. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DATA RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	52
Gambar 4.1 Uji Autokorelasi D-W	75



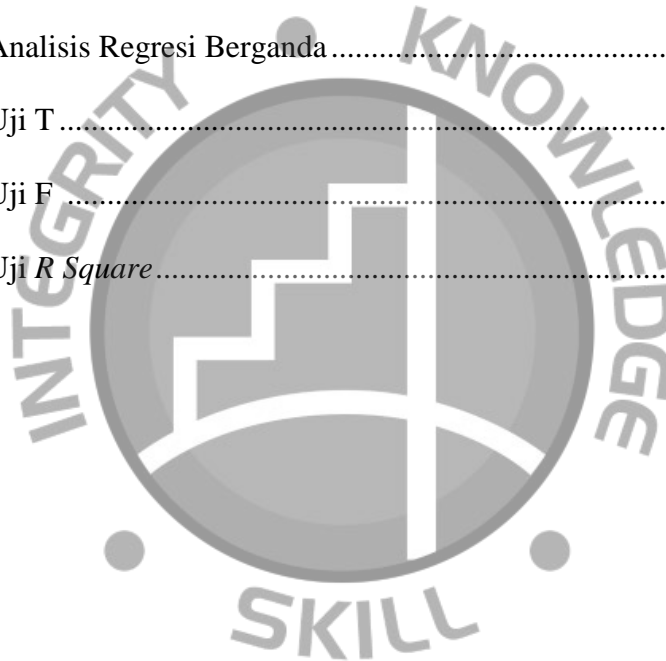
DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Uji Normalitas	67
Grafik 4.2 Uji Heteroskedastisitas	72



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Uji Durbin-Watson.....	58
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.3 Uji Park	73
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi D-W	74
Tabel 4.5 Analisis Regresi Berganda.....	76
Tabel 4.6 Uji T	78
Tabel 4.7 Uji F	81
Tabel 4.8 Uji <i>R Square</i>	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat, memberikan jasanya dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang. Penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau disebut juga dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka serta sumber dana dari bank lain. Sementara penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya.

Lazimnya suatu usaha ekonomi yang terorganisasikan, Bank bertujuan mendapatkan laba maksimum dan menjaga kelangsungan hidup usaha dalam jangka waktu yang lama. Tujuan tersebut pada dasarnya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan kemampuan perusahaan, baik dalam menghadapi pesaing maupun dalam mengefesienkan usaha secara inovatif dan kreatif. Untuk itulah bank harus mempunyai strategi perusahaan yang mantap guna merebut peluang pasar potensial.

Salah satu peluang pasar potensial bagi bank adalah dengan meningkatkan jangkauan penghimpunan dana masyarakat melalui diferensiasi produk dan jasa layanan yang lebih baik. Bank akan terus berupaya menghimpun dana masyarakat karena besarnya simpanan masyarakat akan mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Semakin tinggi dana masyarakat

yang disimpan di bank tersebut menunjukkan bahwa masyarakat percaya untuk menyimpan dananya di bank tersebut, dan sebaliknya semakin rendah dana masyarakat yang disimpan di bank tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut juga rendah.

Sebagai suatu lembaga keuangan, bank juga merupakan sarana yang menyediakan alat pembayaran yang dapat dipergunakan secara cepat dan aman. Dengan adanya fungsi bank ini, maka setiap pihak yang menggunakan jasa perbankan pasti memiliki kepercayaan kepada bank. Demikian sebaliknya bank juga harus menjaga kepercayaan tersebut agar dapat menjalankan fungsinya dengan berdasarkan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking principle*.

Kegiatan bank meliputi penghimpunan dana (*funding*), penyaluran dana (*lending*) dan memberikan jasa lainnya (*service*) dapat menimbulkan biaya dan pendapatan bagi bank. Sebagai badan usaha yang bertujuan memperoleh keuntungan, suatu bank dapat menerapkan berbagai macam strategi dalam menjalankan operasionalnya antara lain meliputi kegiatan pemasaran bank.

Menurut Kasmir (2008), manajemen pemasaran bank adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dari kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana dan jasa keuangan lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan, keinginan dan kepuasan nasabahnya. Dari pengertian tersebut dapat diuraikan bahwa manajemen pemasaran bank adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan para nasabahnya terhadap produk dan jasa perbankan, baik produk simpanan (giro, tabungan, dan deposito), pinjaman (kredit) atau jasa bank lainnya. Bank wajib menjalankan kegiatan tersebut untuk

memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabahnya dengan kualitas sumber daya manusia profesional.

Dengan diketahuinya keinginan dan kebutuhan nasabah serta lingkungan pemasaran yang mempengaruhinya memudahkan bank untuk melakukan strategi untuk merebut hati nasabah. Strategi yang dilakukan meliputi penentuan strategi produk, strategi harga, strategi lokasi dan *lay out* dan strategi promosi. Jenis strategi tersebut di atas merupakan bauran pemasaran (*marketing mix*). Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan adalah strategi harga. Hal ini didasarkan pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *funding rate* dan *lending rate*. Dalam bank komersil atau konvensional strategi harga berupa bunga. Harga beli merupakan *funding rate* dan harga jual merupakan *lending rate*. Selisih antara kedua jenis harga tersebut mengindikasikan adanya *spread based*.

Dalam perkembangan industri perbankan Indonesia, penurunan harga atau suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) akan menyebabkan melambatnya pertumbuhan simpanan atau dana pihak ketiga. Tujuan penerbitan SBI adalah sebagai otoritas moneter dalam memelihara kestabilan ekonomi. SBI diterbitkan dan dijual untuk mengurangi kelebihan uang primer tersebut.

Kredit merupakan sumber utama pendapatan suatu bank. Bank yang dapat menyalurkan dananya kedalam kredit secara besar akan mampu meningkatkan pendapatan yang semakin besar pula. Akan tetapi, terdapat risiko dalam menjalankan kegiatan perkreditan. Risiko yang dihadapi yaitu terdapat kemungkinan melesetnya perolehan laba bank dari kredit yang disalurkan. Oleh karena itu, perbankan dalam menjalankan kegiatan kredit dengan prinsip kehati-

hatian, artinya keputusan pemberian suatu kredit perlu memperhatikan kualitas kredit tersebut. Kredit yang diberikan dapat menimbulkan kerugian bagi bank apabila terjadi kredit bermasalah.

Kredit bermasalah dalam suatu bank dapat disebut sebagai *non performing loan (NPL)*. Kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet merupakan kriteria *NPL* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (SE No.7/3/DPNP). Kredit bermasalah dapat menimbulkan suatu kerugian bagi bank. Hal tersebut akan menurunkan tingkat profitabilitas pada bank.

Profitabilitas bank diukur dengan *net interest margin (NIM)*. *NIM* akan memberikan indikasi kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai apakah strategi harga berupa suku bunga simpanan (*funding rate*), suku bunga kredit (*lending rate*), suku bunga SBI (*SBI Rate*), dan pengelolaan kredit berupa kredit bermasalah (*non performing loan*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank yang dapat diukur dengan menggunakan *net interest margin (NIM)* pada Bank DKI periode 2006 – 2009. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan menggunakan judul **“Strategi Harga dan Pengelolaan Kredit terhadap NIM pada Bank DKI Periode 2006 – 2009”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Melihat cukup luasnya cakupan pembahasan dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan masalah yaitu :

1. Variabel pengukuran kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya yang digunakan adalah *Net Interest Margin (NIM)*.
2. Variabel strategi harga yang dilakukan oleh Bank DKI adalah *funding rate* (giro, tabungan, dan deposito) dan *lending rate* (kredit KUK, kredit Non KUK, dan kredit Konsumtif).
3. Variabel pengelolaan kredit yang digunakan adalah *Non Performing Loan (NPL)*.
4. Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Milik Pemerintah Daerah Jakarta yaitu Bank DKI.
5. Mengingat keterbatasan waktu penelitian, maka periode penelitian ini dilakukan dari tahun 2006 sampai dengan 2009.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *funding rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* Bank DKI.
2. Apakah *lending rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* Bank DKI.
3. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* Bank DKI.

4. Apakah *SBI Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* Bank DKI.
5. Apakah *funding rate*, *lending rate*, *Non Performing Loan*, dan *SBI Rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* Bank DKI.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *funding rate* terhadap *Net Interest Margin* Bank DKI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *lending rate* terhadap *Net Interest Margin* Bank DKI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Net Interest Margin* Bank DKI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *SBI Rate* terhadap *Net Interest Margin* Bank DKI.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama *funding rate*, *lending rate*, *Non Performing Loan*, dan *SBI Rate* terhadap *Net Interest Margin* Bank DKI.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mungkin diperlukan oleh perusahaan dalam pengambilan kebijakan dalam menentukan strategi harga dan pengelolaan kredit ke depan.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan melengkapi penelitian mengenai strategi harga dan pengelolaan kredit yang sudah ada sebelumnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian terdiri dari 5 (lima) bab, yakni sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, pembatasan masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, kontribusi atau manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

Bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

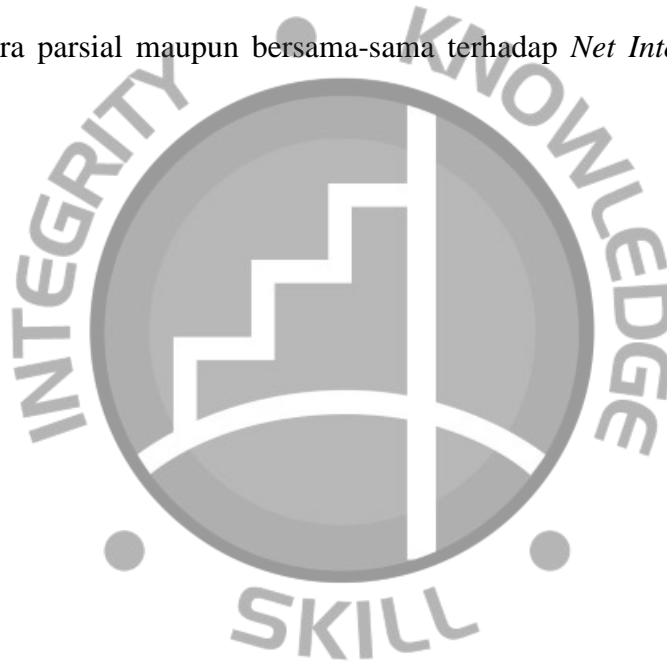
Bab ini menjabarkan mengenai jenis dan objek penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran yang diberikan untuk pihak terkait juga disertai dengan keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian. Mengetahui seberapa besar pengaruh strategi harga dan pengelolaan kredit secara parsial maupun bersama-sama terhadap *Net Interest Margin* Bank DKI.



BAB II

LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Tinjauan pustaka

2.1.1 Pengertian bank

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah :

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Prof. G.M. Verrin Stuart (dalam Hasibuan, 2009) definisi bank adalah :

“Badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru (kertas atau logam). Jadi bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus spending unit – SSU*) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit spending unit – DSU*)”.

2.1.2 Kegiatan dari Bank

Di Indonesia, bank umum disebut bank komersial yang terdiri dari bank pemerintah, bank swasta nasional, dan bank swasta asing. Bank umum ialah bank

yang dalam usahanya mengumpulkan dana terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, rekening koran, serta memberikan kredit jangka pendek (Simorangkir, 2004). Sebagaimana halnya fungsi dan tugas perbankan Indonesia, bank umum juga merupakan *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Hasibuan, 2009).

Bank umum atau bank komersial itu, jika ruang lingkup operasinya hanya di dalam negeri disebut bank non devisa. Jika operasinya bukan hanya di dalam negeri, tetapi mencakup antar negara disebut bank devisa. Selanjutnya bank umum dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah (Kasmir, 2002).

Kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut (Kasmir, 2002) :

1. Menghimpun Dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*.

2. Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit

yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan.

Sebelum kredit dikucurkan bank terlebih dulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah. Kelayakan ini meliputi berbagai aspek penilaian. Penerima kredit akan dikenakan bunga kredit yang besarnya tergantung dari bank yang menyalurkannya. Besar kecilnya bunga kredit sangat mempengaruhi keuntungan bank, mengingat keuntungan utama bank adalah dari selisih bunga kredit dengan bunga simpanan.

3. Memberikan jasa Bank Lainnya (*Services*)

Jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan dewasa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank, apalagi keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negative spread* (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit).

Semakin lengkap jasa bank yang dapat dilayani oleh suatu bank maka akan semakin baik. Kelengkapan ini ditentukan dari permodalan bank serta kesiapan bank dalam menyediakan SDM yang handal. Di samping itu, juga perlu didukung oleh kecanggihan teknologi yang dimilikinya.

2.1.3 Pengertian produk

Menurut Philip Kotler (2003) definisi produk adalah :

“A product is anything that can be offered to a market to satisfy a want or need”.

Maksudnya produk adalah sesuatu yang bisa ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, pembelian, pemakaian, atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan.

Menurut Ahyari (1996) produk sebagai hasil dari kegiatan produksi akan mempunyai wujud tertentu, mempunyai sifat fisik dan kimia tertentu. Di samping itu akan terdapat tenggang waktu (yang betapapun kecilnya) antara saat diproduksi produk tersebut dengan saat dikonsumsi produk yang bersangkutan oleh konsumen produk tersebut.

Adapun beberapa bentuk produk perbankan berupa pemberian kredit, pemberian jasa pembayaran dan peredaran uang, serta bentuk jasa perbankan lainnya. Untuk penjelasannya sebagai berikut (Kasmir, 2002):

1. Jenis produk simpanan yang ada dewasa ini adalah :

a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik untuk perorangan maupun perusahaannya. Bagi bank jasa giro merupakan dana murah

karena bunga yang diberikan kepada nasabah relatif lebih rendah dari bunga simpanan lainnya.

b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya. Sama seperti halnya dengan rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan. Dalam praktiknya bunga tabungan lebih besar dari jasa giro.

c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya dapat dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis depositopun beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam praktiknya jenis deposito terdiri dari deposito berjangka, sertifikat deposito dan *deposit on call*.

2. Jenis-jenis produk kredit yang ditawarkan meliputi :

a. Kredit Produktif

Merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal kerja atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.

b. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang maupun papan. Contoh jenis kredit ini adalah kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor yang dimana semua kreditnya untuk dipakai sendiri.

3. Jenis produk jasa bank lainnya yang ditawarkan meliputi :

a. Kiriman Uang (*Transfer*)

Merupakan jasa pengiriman uang lewat bank. Pengiriman uang dapat dilakukan pada bank yang sama atau bank yang berlainan. Pengiriman uang juga dapat dilakukan dengan tujuan dalam kota, luar kota atau luar negeri. Khusus untuk pengiriman uang keluar negeri harus melalui bank devisa. Kepada nasabah pengirim dikenakan biaya kirim yang besarnya tergantung dari bank yang bersangkutan. Pertimbangannya adalah nasabah bank yang bersangkutan (memiliki rekening di bank yang bersangkutan) atau bukan. Kemudian juga jarak pengiriman antar bank tersebut.

b. Kliring (*Clearing*)

Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari dalam kota. Proses penagihan lewat kliring hanya memakan waktu 1 (satu) hari. Besarnya biaya penagihan tergantung dari bank yang bersangkutan.

c. Inkaso (*Collection*)

Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Proses penagihan lewat inkaso

tergantung dari jarak lokasi penagihan dan biasanya memakan waktu 1 (satu) minggu sampai 1 (satu) bulan. Besarnya biaya penagihan tergantung dari bank yang bersangkutan dengan pertimbangan jarak serta pertimbangan lainnya.

d. *Safe Deposit Box*

Safe Deposit Box atau dikenal dengan istilah safe loket jasa pelayanan ini memberikan layanan penyewaan box atau kotak pengaman tempat menyimpan surat berharga atau barang berharga milik nasabah. Biasanya surat atau barang berharga yang disimpan di dalam box tersebut aman dari pencurian dan kebakaran. Kepada nasabah penyewa box dikenakan biaya sewa yang besarnya tergantung dari ukuran box serta jangka waktu penyewaan.

e. Kartu kredit (*Credit Card*)

Credit card atau lebih populer dengan sebutan kartu kredit atau juga uang plastik. Kartu ini dapat dibelanjakan di berbagai tempat perbelanjaan atau tempat hiburan. Kartu ini juga dapat digunakan untuk mengambil uang tunai di ATM yang tersebar diberbagai, tempat yang strategis. Kepada pemegang kartu kredit dikenakan biaya iuran tahunan yang besarnya tergantung dari bank yang mengeluarkan. Setiap pembelian memiliki tenggang waktu pembayaran dan akan dikenakan bunga dari jumlah uang yang telah dibelanjakan jika melewati tenggang waktu yang telah ditetapkan.

f. *Bank Notes*

Merupakan jasa penukaran valuta asing. Dalam jual beli *bank notes* bank menggunakan kurs (nilai tukar rupiah dengan mata uang asing).

g. Bank Garansi

Merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha. Dengan jaminan bank ini si pengusaha memperoleh fasilitas untuk melaksanakan kegiatannya dengan pihak lain.

Tentu sebelum jaminan bank dikeluarkan bank terlebih dulu mempelajari kredibilitas nasabahnya.

h. *Bank Draft*

Merupakan wesel yang dikeluarkan oleh bank kepada para nasabahnya.

Wesel ini dapat diperjualbelikan apabila nasabah membutuhkannya.

i. *Letter of Credit (L/C)*

Jasa Bank yang diberikan kepada masyarakat untuk memperlancar pelayanan arus barang, baik arus barang dalam negeri (antar pulau) atau arus barang ke luar negeri (ekspor-impor).

j. Cek Wisata (*Travellers Cheque*)

Merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh turis atau wisatawan. Cek Wisata dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran diberbagai tempat pembelanjaan atau hiburan seperti hotel, supermarket.

Cek Wisata juga bisa digunakan sebagai hadiah kepada para relasinya.

k. Menerima setoran

Dalam hal ini bank membantu nasabahnya dalam rangka menampung setoran dari berbagai tempat antara lain pembayaran pajak, pembayaran telepon, pembayaran air, pembayaran listrik, pembayaran uang kuliah.

l. Melayani pembayaran

Sama halnya seperti dalam hal menerima setoran, bank juga melakukan pembayaran seperti yang diperintahkan oleh nasabahnya antara lain membayar Gaji/Pensiun/honorarium, pembayaran deviden, pembayaran kupon, pembayaran bonus/hadiah.

2.1.4 Pemasaran Bank

Kegiatan pemasaran selalu ada dalam setiap usaha, baik usaha yang berorientasi *profit* maupun usaha sosial. Pentingnya pemasaran dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat akan suatu produk atau jasa. Pemasaran menjadi semakin penting dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat. Pemasaran juga dilakukan dalam rangka menghadapi pesaing yang dari waktu ke waktu semakin meningkat.

Menurut Kasmir (2008) pengertian manajemen pemasaran bank adalah :

”Suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dari kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana, dan jasa keuangan lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan, keinginan, dan kepuasan nasabahnya”.

Dari pengertian tersebut dapat diuraikan bahwa manajemen pemasaran bank merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan para

nasabahnya terhadap produk dan jasa perbankan, baik produk simpanan (giro, tabungan, dan deposito), pinjaman (kredit), atau jasa bank lainnya.

2.1.4.1 Tujuan Pemasaran Bank

Secara umum tujuan pemasaran bank yaitu (Kasmir, 2008) :

1. Memaximumkan konsumsi atau dengan kata lain memudahkan dan merangsang konsumsi, sehingga dapat menarik nasabah untuk membeli produk yang ditawarkan bank secara berulang.
2. Memaximumkan kepuasan konsumen melalui berbagai pelayanan yang diinginkan nasabah.
3. Memaximumkan pilihan (ragam produk) dalam arti bank menyediakan berbagai jenis produk bank sehingga nasabah memiliki beragam pilihan pula.
4. Memaximumkan mutu hidup dengan memberikan berbagai kemudahan kepada nasabah dan menciptakan iklim yang efisien.

2.1.4.2 Konsep Pemasaran

Dalam kegiatan pemasaran terdapat beberapa konsep pemasaran dimana setiap konsep memiliki tujuan yang berbeda. Konsep ini timbul dari satu periode ke periode lainnya akibat perkembangan pengetahuan baik produsen maupun konsumen. Penggunaan konsep ini tergantung kepada perusahaan yang juga dikaitkan dengan jenis usaha dan tujuan perusahaan yang bersangkutan.

Ada lima konsep dalam pemasaran dimana setiap konsep dapat dijadikan landasan pemasaran oleh setiap perusahaan yaitu (Kasmir,2008) :

1. Konsep Produksi

Menyatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia dan selaras dengan kemampuan mereka dan oleh karenanya manajemen harus berkonsentrasi pada peningkatan efisiensi produksi dan efisiensi distribusi.

2. Konsep Produk

Konsep ini berpegang teguh bahwa konsumen akan menyenangi produk yang menawarkan mutu dan kinerja yang paling baik serta keistimewaan yang mencolok.

3. Konsep Penjualan

Konsep penjualan berpikir bahwa konsumen tidak akan membeli cukup banyak produk terkecuali perusahaan menjalankan suatu usaha promosi dan penjualan yang kokoh. Konsep ini biasanya diterapkan pada produk asuransi, ensiklopedia, juga untuk lembaga nirlaba seperti partai politik. Dalam konsep ini kegiatan pemasaran ditekankan lebih agresif melalui usaha promosi yang gencar.

4. Konsep Pemasaran

Konsep pemasaran menyatakan bahwa tugas perusahaan adalah menentukan kebutuhan, keinginan dan minat pasar sasaran, dan memberikan kepuasan yang diinginkan secara lebih efektif dan efisien dibandingkan para pesaing sedemikian rupa sehingga dapat mempertahankan dan mempertinggi kesejahteraan masyarakat.

5. Konsep Sosialisasi Kemasyarakatan

Merupakan konsep yang bersifat kemasyarakatan, konsep ini menekankan kepada penentuan kebutuhan, keinginan, dan minat pasar serta memberikan kepuasan, sehingga memberikan kesejahteraan konsumen dan masyarakat.

2.1.4.3 Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*)

Menurut Kotler (2003) definisi bauran pemasaran adalah :

”Bauran pemasaran adalah seperangkat alat pemasaran yang dapat digunakan perusahaan untuk terus menerus mencapai tujuan pemasarannya dalam pasar sasaran”.

Konsep bauran pemasaran terdiri dari 4P, yaitu (Kotler, 2003) :

1. Produk (*Product*)

Produk merupakan titik pusat dari kegiatan pemasaran karena produk adalah merupakan hasil dari suatu perusahaan yang dapat ditawarkan ke pasar untuk dikonsumsi dan merupakan alat bagi suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaannya.

Menurut Philip Kotler (2003) definisi produk adalah :

“A product is anything that can be offered to a market to satisfy a want or need”.

Maksudnya produk adalah sesuatu yang bisa ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, pembelian, pemakaian, atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan.

2. Harga (*Price*)

Harga merupakan elemen dalam bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan karena elemen bauran pemasaran yang lainnya menimbulkan biaya. Menurut Kotler (2003) definisi harga adalah :

“Price is the amount of money charged for a product or service. More broadly, price is the sum of all the value that consumers exchange for the benefits of having or using the product or service”.

Maksudnya harga adalah sejumlah uang yang dibebankan untuk sebuah produk atau jasa. Secara lebih luas, harga adalah keseluruhan nilai yang ditukarkan konsumen untuk mendapatkan keuntungan dari kepemilikan terhadap sebuah produk atau jasa.

3. Tempat / Saluran Pemasaran (*Place*)

Keputusan saluran pemasaran merupakan salah satu keputusan paling kritis yang dihadapi manajemen. Saluran yang dipilih perusahaan sangat mempengaruhi semua keputusan pemasaran lain. Di samping itu, keputusan saluran pemasaran perusahaan membutuhkan waktu lama untuk membangunnya dan tidak dapat diubah dengan mudah karena melibatkan komitmen yang cukup lama. Menurut Kotler (2003) definisi saluran pemasaran adalah :

”Serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi”.

4. Promosi (*Promotion*)

Dalam mengelola suatu sistem komunikasi pemasaran memerlukan suatu rancangan strategi dan program penjualan yang efektif dan efisien. Promosi penjualan merupakan unsur kunci dalam kampanye perusahaan dan promosi yang paling baik adalah promosi yang dilakukan oleh pelanggan yang puas.

Menurut Kotler (2003) definisi promosi adalah :

”Kumpulan alat insentif yang beragam yang sebagian besar berjangka pendek, dirancang untuk mendorong pembelian suatu produk atau jasa tertentu secara lebih cepat dan atau lebih besar oleh konsumen atau pedagang”.

Sementara itu, Boom dan Bitner menambahkan dalam bisnis jasa, bauran pemasaran disamping 4P (*Product, Price, Place, Promotion*) terdapat tambahan 3P yaitu (Kasmir, 2008) :

1. Orang (*People*)

Semua orang yang terlibat aktif dalam pelayanan dan mempengaruhi persepsi pembeli, nama, pribadi pelanggan, dan pelanggan lain yang ada dalam lingkungan pelayanan.

2. Bukti Fisik (*Physical Evidence*)

Suatu lingkungan dimana jasa tersebut disampaikan dan dimana perusahaan dan konsumennya berinteraksi atau berhubungan serta seluruh komponen yang bersifat nyata yang memfasilitasi pelaksanaan atau komunikasi jasa.

3. Proses (*Process*)

Proses merupakan keterlibatan pelanggan dalam pelayanan jasa, proses aktivitas, standar pelayanan, kesederhanaan, atau kompleksitas prosedur kerja yang ada di bank yang bersangkutan.

2.1.5 Strategi Harga

Bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional pengertian harga berdasarkan bunga. Dalam dunia perbankan terdapat tiga macam harga yaitu (Kasmir, 2008) :

1. Harga beli

Harga beli adalah bunga yang diberikan kepada para nasabah yang memiliki simpanan, seperti jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

2. Harga jual

Harga jual merupakan harga yang dibebankan kepada penerima kredit (pinjaman).

3. Biaya yang dibebankan ke nasabahnya

Biaya ditentukan kepada berbagai jenis jasa yang ditawarkan, seperti biaya administrasi, biaya iuran, biaya sewa, biaya tagih, atau biaya kirim.

2.1.5.1 Tujuan Penentuan Harga

Penentuan harga oleh suatu bank dimaksudkan untuk berbagai tujuan yang hendak dicapai. Secara umum tujuan penentuan harga yaitu (Kasmir, 2008) :

1. Untuk bertahan hidup

Dalam hal ini bank menentukan harga semurah mungkin dengan maksud produk atau jasa yang ditawarkan laku dipasaran.

2. Untuk memaksimalkan laba

Tujuan harga ini dengan harga diharapkan penjualan yang meningkat sehingga laba dapat ditingkatkan. Penentuan harga biasanya dapat dilakukan dengan harga murah atau tinggi.

3. Untuk memperbesar *market share*

Penentuan harga ini dengan harga yang murah sehingga diharapkan jumlah pelanggan meningkat dan diharapkan pula pelanggan pesaing beralih ke produk yang ditawarkan seperti penentuan suku bunga simpanan yang lebih tinggi dari pesaing.

4. Mutu Produk

Tujuannya adalah memberikan kesan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan memiliki kualitas yang tinggi dan biasanya harga jual ditentukan setinggi mungkin.

5. Unsur pesaing

Dalam hal ini penentuan harga dengan melihat harga pesaing. Tujuannya adalah agar harga yang ditawarkan jangan melebihi harga pesaing artinya bunga simpanan di atas pesaing dan bunga pinjaman di bawah pesaing.

2.1.6 Keuntungan Bank

Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Dalam perbankan konvensional bunga merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan

yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dalam perbankan dalam prinsip konvensional ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu (Kasmir, 2008) :

1. Bunga simpanan merupakan bunga yang diberikan sebagai balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan adalah harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya seperti bunga giro, bunga tabungan serta bunga deposito dan harga ini bagi bank adalah harga beli.
2. Bunga pinjaman merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank seperti bunga kredit dan harga ini bagi bank adalah harga jual.

Baik bunga simpanan dan bunga pinjaman merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Antara bunga simpanan dan bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Apabila bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

2.1.7 Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus dapat menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan suku bunga, baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman, sebagai berikut (Kasmir, 2008) :

1. Kebutuhan Dana

Kebutuhan dana untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut tepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan meningkatkan suku bunga pinjaman. Sebaliknya, apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

2. Target laba yang diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar, bunga pinjaman ikut besar dan demikian sebaliknya. Namun, untuk menghadapi pesaing target laba dapat diturunkan seminimal mungkin.

3. Kebijakan pemerintah

Dalam menentukan bunga simpanan dan bunga pinjaman, bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Artinya, ada batasan maksimal dan batas minimal untuk suku bunga yang diizinkan. Tujuannya agar bank dapat bersaing secara sehat.

4. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko macet di masa datang.

Sebaliknya demikian, apabila pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif lebih rendah. Untuk bunga simpanan, berlaku sebaliknya semakin panjang waktu, bunga simpanan semakin rendah dan sebaliknya.

5. Reputasi perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama suku bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid akan memiliki potensi yang relatif kecil dibandingkan dengan perusahaan yang kurang bonafid.

6. Faktor produk yang dijual

Produk yang kompetitif akan mempengaruhi besar kecilnya bunga pinjaman. Kompetitif maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga potensi kemampuan bayarnya akan lebih tinggi dan akan berpengaruh pada kontinuitas pembayaran utang.

7. Intensitas Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata pesaing 15%, jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan di atas bunga pesaing misalnya 16%.

Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan.

2.1.8 Komponen Dalam Menentukan Suku Bunga Kredit

Sesungguhnya keuntungan utama dari bisnis perbankan adalah bagaimana mengelola dan menentukan bunga pinjaman secara fleksibel sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Artinya, tingkat suku bunga pinjaman haruslah lebih tinggi dari suku bunga simpanan sehingga bank dapat memperoleh keuntungan.

Dalam menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan kepada para debitur, terdapat beberapa komponen yang berpotensi mempengaruhi suku bunga kredit tersebut yaitu :

1. Total biaya dana (*Cost of Fund*)

Merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, maupun deposito. Total biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan. Semakin besar bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya demikian pula sebaliknya. Total biaya dana ini harus dikurangi dengan cadangan wajib atau *Reserve Requirement (RR)* yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Kasmir, 2008).

2. Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro wajib minimum menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/15/PBI/2004 adalah simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank

dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga bank. Semua bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan memelihara saldo giro minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam rupiah. Sementara Bank Devisa selain wajib memenuhi GWM Rupiah juga diwajibkan memelihara GWM dalam valuta asing sebesar 3% dari dana pihak ketiga (DPK) dalam valuta asing (Siamat, 2005).

3. Total biaya dana pinjaman (*Cost of Loanable Fund*)

Merupakan biaya dana yang dikeluarkan bank setelah memperhitungkan ketentuan cadangan likuiditas wajib (*reserve requirement*). Perhitungan ini memperlihatkan berapa besar sesungguhnya biaya dana bank atas dana yang dihimpun, setelah dikeluarkan bagian untuk cadangan likuiditas wajib, untuk selanjutnya disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin besar jumlah cadangan yang ditahan, semakin meningkatkan jumlah biaya dana bank karena semakin kecil jumlah dana yang dapat disalurkan (Siamat, 2005).

4. Biaya operasi (*Overhead Cost*)

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya (Kasmir, 2008).

5. *Spread*

Selisih antara biaya dana (*borrowing rate*) dengan tingkat bunga kredit (*lending rate*). *Spread* selalu dinyatakan dalam persentase (Siamat, 2005).

6. Pajak (*Tax*)

Pajak merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya (Kasmir, 2008).

7. Premi Risiko (*Risk Premium*)

Penanaman dana dalam aktiva produktif terutama dalam bentuk kredit memiliki potensi risiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Oleh karena itu dalam menentukan besarnya tingkat bunga kredit yang dikenakan bank kepada nasabah debiturnya, faktor risiko di samping biaya yang telah dijelaskan perlu dimasukkan sebagai komponen penentu terhadap bunga kredit yang nantinya dibebankan kepada debitur.

Premi risiko dapat diketahui dari pengalaman bank dalam pengelolaan kredit, yaitu dengan melakukan penilaian atas kualitas kredit. Semakin besar jumlah kredit yang masuk dalam kelompok kredit bermasalah, semakin tinggi risiko yang dihadapi bank. Sejalan dengan itu, Bank Indonesia mewajibkan bank membentuk penyisihan penghapusan kredit terhadap total kredit yang digolongkan bermasalah sesuai Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/268/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998 (Siamat, 2005).

2.1.9 Kredit dan Pembiayaan

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, yaitu :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk

melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Kasmir (2008) pengertian pembiayaan adalah :

“Penyediaan uang atau tagihan dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa baik kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditur*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama (Kasmir, 2008).

2.1.9.1 Unsur Kredit

Unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit yaitu (Kasmir, 2008) :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dikucurkan,

sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana setiap pihak menandatangani hak dan kewajibannya. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu :

- a. Risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu membayar.
- b. Risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi

tanggung bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.1.9.2 Metode Perhitungan Suku Bunga Kredit

Pembebanan jenis suku bunga oleh bank adalah dengan memperhatikan jenis kredit yang dibiayai, kemudian juga yang menjadi pertimbangan bank dalam menentukan pembebanan suku bunga adalah tingkat risiko dari masing jenis kredit.

Dewasa ini terdapat tiga jenis model pembebanan suku bunga yang sering dilakukan oleh bank. Adapun model pembebanan jenis suku bunga yang dimaksud adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008) :

1. *Flate Rate*

Flate Rate merupakan perhitungan suku bunga yang tetap setiap periode sehingga jumlah angsuran (cicilan) setiap periode pun tetap sampai pinjaman tersebut lunas. Perhitungan suku bunga model ini adalah dengan mengalikan persen bunga per periode dikali dengan pinjaman.

$$\text{Total Bunga} = Pl \times i \times n \quad ; \quad \text{Bunga per bulan} = Pl \times i/12$$

$$Pl = \text{Plafond kredit}$$

$$i = \text{Suku bunga per tahun}$$

$$n = \text{jangka waktu kredit (tahun)}$$

2. *Sliding Rate*

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan dengan mengalikan persentase suku bunga per periode dengan sisa pinjaman sehingga jumlah suku bunga yang dibayar debitur semakin menurun akibatnya angsuran yang dibayar pun jumlahnya menurun.

Dalam sistem bunga efektif ini, porsi bunga di masa-masa awal kredit akan sangat besar di salam angsuran perbulannya, sehingga pokok hutang akan sangat sedikit berkurang. Jika kita hendak melakukan pelunasan awal maka jumlah pokok hutang akan masih sangat besar meski kita merasa telah membayar angsuran yang jika ditotal jumlahnya cukup besar.

$$\text{Bunga per bulan} = SA \times i/12$$

$$SA = \text{Saldo akhir periode}$$

$$i = \text{Suku bunga per tahun}$$

3. *Floating Rate*

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan sesuai dengan tingkat suku bunga pada bulan yang bersangkutan. Dalam perhitungan model ini suku bunga dapat naik, turun atau tetap setiap periodenya. Begitu pula dengan jumlah angsuran yang dibayar sangat tergantung dari suku bunga pada bulan yang bersangkutan.

4. *Anuitas*

Jumlah angsuran bulanan yang dibayar debitur tidak berubah selama jangka waktu kredit. Namun demikian komposisi besarnya angsuran pokok maupun angsuran bunga setiap bulannya akan berubah yaitu angsuran bunga akan semakin mengecil sedangkan angsuran pokok akan semakin membesar.

$$\text{Angs. Bulanan} = Pl \times \frac{i}{12} \times \frac{1}{\left(1 - \frac{1}{\left(1 + \frac{i}{12}\right)^m}\right)}$$

P = plafond kredit
 i = suku bunga per tahun
 m = jumlah periode pembayaran

2.1.9.3 Prinsip Pemberian kredit

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi, apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga. Oleh karena itu, dalam pemberian kreditnya bank harus memperhatikan prinsip pemberian kredit yang benar.

Artinya, sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut (Kasmir, 2008) :

1. Karakter (*Character*)

Karakter merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti halnya yang dapat dilihat dari cara hidup atau gaya hidup, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu pertimbangan tentang keamanan nasabah untuk membayar.

2. Kapasitas (*Capacity*)

Kapasitas adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang diberikan.

3. Modal (*Capital*)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan. Analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

4. Jaminan (*Collateral*)

Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. Kondisi Ekonomi (*Condition of Economic*)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

2.1.9.4 Kualitas Kredit

Untuk menjaga agar kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah, dalam melepas kreditnya agar berkualitas pihak perbankan perlu memerhatikan hal berikut (Kasmir, 2008) :

1. Tingkat perolehan laba (*return*). Artinya jumlah laba yang akan diperoleh atas penyaluran kredit. Jumlah perolehan laba tersebut harus memenuhi ketentuan yang berlaku apabila ingin dinilai baik kesehatannya.
2. Tingkat risiko (*risk*). Artinya tingkat risiko yang akan dihadapi terhadap kemungkinan melehetnya perolehan laba bank dari kredit yang disalurkan.

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan perolehan laba, perbankan perlu mengetahui risiko yang akan dihadapinya. Risiko ini merupakan kondisi dan situasi yang akan dihadapi dimasa yang akan datang yang sangat besar

pengaruhnya terhadap perolehan laba bank. Secara umum jenis risiko yang mungkin dihadapi meliputi :

1. Risiko Pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor pasar. Empat faktor standar risiko pasar adalah risiko modal, risiko suku bunga, risiko mata uang, dan risiko komoditas.

2. Risiko Kredit

Suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidak mampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran hutangnya baik hutang pokok maupun bunganya ataupun keduanya.

3. Risiko Operasional

Suatu risiko kerugian yang disebabkan karena tak berjalannya atau gagalnya proses internal, manusia dan sistem, serta oleh peristiwa eksternal. Walaupun risiko ini dapat diterapkan pada semua jenis organisasi bisnis, keterkaitan utamanya adalah pada bidang perbankan yang regulatornya bertanggung jawab untuk menciptakan pengamanan sebagai perlindungan terhadap kegagalan sistemik sistem perbankan dan ekonomi.

Untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut (Kasmir, 2008) :

1. Lancar (*Pass*)

Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila :

- a. Pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu,

- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif, dan
- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai.

2. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Artinya jika suatu kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain :

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang belum melampaui 90 hari,
- b. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan,
- c. Mutasi rekening relatif aktif, dan
- d. Didukung dengan pinjaman baru.

3. Kurang Lancar (*Substandard*)

Suatu kredit dapat dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain :

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 90 hari,
- b. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari,
- c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah,
- d. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, dan
- e. Dokumen pinjaman yang lemah.

4. Diragukan (*Doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut antara lain :

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari,
- b. Terjadi wan prestasi lebih dari 180 hari,
- c. Terjadi kapitalisasi bunga, dan
- d. Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

5. Macet (*Loss*)

Kualitas kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria berikut antara lain :

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 270 hari,
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, dan
- c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Terdapat lima (5) komponen dalam perhitungan kualitas kredit yaitu :

1. Lancar	x	0%	=	Rp.
2. Dalam Perhatian Khusus	x	25%	=	Rp.
3. Kurang Lancar	x	50%	=	Rp.
4. Diragukan	x	75%	=	Rp.
5. Macet	x	100%	=	<u>Rp.....</u> +
Jumlah aktiva diklasifikasikan				Rp.....

2.1.9.5 Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Untuk mengatasi kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan

dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar.

Pembayaran terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode, yaitu (Kasmir, 2008) :

1. *Rescheduling*, yaitu dengan cara :
 - a. Memperpanjang jangka waktu kredit.
 - b. Memperpanjang jangka waktu angsuran.
2. *Reconditioning*, yaitu dengan cara :
 - a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
 - b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
 - c. Penurunan suku bunga.
 - d. Pembebasan bunga.
3. *Restructuring*, yaitu dengan cara :
 - a. Menambah jumlah kredit.
 - b. Menambah *equity* dengan menyetor uang tunai dan tambahan dari pemilik.
4. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode di atas.

5. Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutangnya.

2.1.10 *Non Performing Loan (NPL)*

Salah satu risiko yang dihadapi oleh suatu bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit umumnya timbul dari berbagai kredit yang masuk dalam kategori kredit bermasalah. Keberadaan NPL dalam jumlah yang cukup banyak menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak berada dalam kategori kredit bermasalah (NPL). Risiko yang dihadapi bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang sering disebut *default risk* atau risiko kredit. Meskipun risiko kredit tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat yang wajar berkisar antara 3-5% dari total kreditnya. Kredit yang termasuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar (*sub standard*), kredit diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet (*loss*).

Bank yang telah berhasil dalam pengelolaan kreditnya adalah bank yang mampu mengelola NPL dalam tingkat yang wajar dan tidak merugikan bank. Adapun masalah yang dihadapi perbankan Indonesia adalah NPL yang meningkat tajam, misalnya kredit macet. Dengan meningkatnya NPL maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberikan kredit menjadi sangat terbatas.

Menurut H.As.Mahmoedin (2004) pengertian *Non Performing Loan* adalah :

“*Non Performing Loan* adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu kredit dikategorikan sebagai kredit yang bermasalah (*Non Performing Loan*) bila tidak dapat kembali sesuai jangka waktu yang diperjanjikan atau kesepakatan.

2.1.10.1 Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

Untuk mengetahui besarnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka diperlukan suatu ukuran. Bank Indonesia menginstruksikan perhitungan NPL dalam laporan tahunan perbankan nasional sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/33/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 tentang perhitungan rasio keuangan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

2.1.10.2 Penyebab *Non Performing Loan* (NPL)

Jika tidak ditangani dengan baik maka kredit bermasalah atau NPL merupakan sumber kerugian yang potensial bagi bank. Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana kepada masyarakat, maka bank sebagai lembaga perkreditan harus melakukan analisis melalui prinsip 5C (*Capacity, Character, Capital, Collateral dan Condition*) guna meminimalisasi risiko NPL atau tidak kembalinya kredit.

Dari sisi perspektif bank terjadi kredit bermasalah disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan sebagai berikut (Siamat, 2005) :

1. Faktor Internal

Faktor internal kredit bermasalah berhubungan dengan kebijakan dan strategi yang ditempuh oleh pihak bank, antara lain :

- a. Kebijakan perkreditan yang ekspansif

Bank yang memiliki dana (*excess liquidity*) sering menetapkan kebijakan perkreditan yang terlalu ekspansif yang melebihi pertumbuhan kredit secara wajar yaitu menetapkan sejumlah target kredit dalam waktu tertentu. Keharusan pencapaian kredit yang melebihi pertumbuhan kredit yang harus dicapai mendorong pejabat kredit menempuh langkah yang agresif sehingga mengakibatkan tidak lagi selektif dalam memilih calon debitur dan kurang menetapkan prinsip-prinsip perkreditan yang sehat dalam menilai permohonan kredit.

b. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit

Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit menyebabkan kredit yang secara potensial akan mengalami masalah tidak dapat dilacak secara dini, sehingga bank terlambat melakukan pencegahan.

c. Lemahnya informasi kredit

d. Itikad kurang baik dari pihak bank

Pemilik atau pengurus bank seringkali memanfaatkan keberadaan banknya untuk kepentingan kelompok bisnisnya dengan sengaja melanggar ketentuan kehati-hatian perbankan.

2. Faktor Eksternal

a. Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit.

Penurunan kegiatan ekonomi atau akibat kebijakan pengetatan uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia menyebabkan tingkat bunga naik yang pada gilirannya bank tidak mampu membayar cicilan pokok dan bunga kredit.

- b. Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur.

Persaingan bank yang sangat ketat dalam penyaluran kredit dapat dimanfaatkan debitur yang memiliki itikad kurang baik dengan cara memperoleh kredit melebihi jumlah yang diperlukan dan untuk usaha yang tidak jelas atau untuk spekulatif.

- c. Kegagalan usaha debitur

Kegagalan usaha debitur dapat terjadi karena sifat usaha debitur sensitif terhadap pengaruh eksternal misalnya kegagalan dalam pemasaran produk, terjadi perubahan harga di pasar, perubahan pola konsumen dan pengaruh perekonomian nasional.

- d. Debitur mengalami musibah

2.1.11 Pengertian Sertifikat Bank Indonesia

Dasar hukum penerbitan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/67/KEP/DIR tanggal 23 Juli 1998 tentang penerbitan Sertifikat Bank Indonesia dan intervensi rupiah. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto.

Tujuan penerbitan SBI adalah sebagai otoritas moneter dalam memelihara kestabilan nilai rupiah. Dalam pemahaman yang ada, jumlah uang primer (uang kartal dan uang giral) di Bank Indonesia yang berlebihan dapat mengurangi kestabilan nilai rupiah. SBI diterbitkan dan dijual untuk mengurangi kelebihan uang primer tersebut.

2.1.11.1 Karakteristik SBI

Karakteristik dari Sertifikat Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Jangka waktu maksimum 12 bulan.
2. Denominasi dari yang terendah Rp. 50 juta sampai dengan yang tertinggi Rp. 100 miliar.
3. Pembelian SBI oleh masyarakat minimal Rp. 100 juta dan selebihnya dengan kelipatan Rp. 50 juta.
4. Pembelian SBI didasarkan dengan nilai tunai yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tunai} = \frac{\text{Nilai Nominal} \times 360}{360 + (\text{Tingkat Diskonto} + \text{Jangka Waktu})}$$

5. Pembeli SBI memperoleh hasil berupa nilai diskonto yang dibayar dimuka, yang diperoleh dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai Diskonto} = \text{Nilai Nominal} - \text{Nilai Tunai}$$

6. Pajak penghasilan atas diskonto dikenakan secara final sebesar 15%.

2.1.11.2 Tata Cara Transaksi Penjualan SBI

Adapun tata cara dari penjualan SBI itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. Penjualan SBI dilakukan melalui lelang.
2. Jumlah SBI yang akan dilelang diumumkan pada hari selasa.
3. Lelang SBI dilakukan setiap hari rabu dan dapat diikuti oleh seluruh bank umum, pialang pasar uang, dan pialang pasar modal dengan penyelesaian transaksi hari kamis.
4. Dalam pelaksanaan lelang SBI, setiap peserta mengajukan penawaran jumlah SBI yang ingin dibeli serta tingkat diskontonya. Pemenang lelang adalah

peserta yang mengajukan tingkat penawaran diskonto yang terendah sampai dengan jumlah SBI lelang yang diumumkan tercapai.

2.1.12 *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Indikator ini penting diketahui mengingat usaha pokok bank adalah membeli dan menjual dana, sehingga dapat diketahui apakah usaha pokoknya berhasil atau tidak. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang perhitungan rasio keuangan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih} \times 100\%}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan rujukan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Untuk Strategi Harga (*Funding Rate dan Lending Rate*) menggunakan penelitian dari Antok Eka Prasetyono (2005) dalam ”**Analisis faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dana PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO)**”. Penelitian ini yang pertama adalah bertujuan untuk mengetahui apakah proporsi dana memberikan pengaruh terhadap besarnya biaya dana pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO). Adapun yang kedua

adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh proporsi dana terhadap besarnya biaya dana pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO).

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dana dengan satu variabel yaitu proporsi dana. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan dokumentasi melalui internet, dengan data laporan keuangan neraca triwulan tahun 2001, tahun 2002 dan tahun 2003. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Sederhana.

Dari hasil analisis regresi sederhana diketahui bahwa semua variabel bebas (proporsi dana) memiliki nilai pengaruh secara signifikan terhadap besarnya biaya dana pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dengan tingkat pengaruh sebesar 11,9% .

Penelitian selanjutnya menggunakan penelitian Lilis Erna Ariyanti (2010) dengan judul **"Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di Indonesia"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA, dan Kualitas Aktiva Produktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan terhadap Laporan Keuangan dari 79 Bank yang terdaftar pada Bank Indonesia. Periode penelitian dimulai dari 2004 sampai dengan 2008 secara bulanan. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian

ini menunjukkan hanya variabel LDR yang mampu memprediksi perubahan laba pada bank di Indonesia periode 2004-2008. Variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba.

Penelitian yang terakhir yaitu menggunakan penelitian Devia Nur Oktavina (2008) dengan judul **”Pengaruh Modal Bank Yang Diukur Dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan *Net Interest Margin (NIM)* Pada PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas pada PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan data sekunder dan penelitian kepustakaan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan metode Enter. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel bebas *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas bank.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah :

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Kegiatan bank umum meliputi penghimpunan dana (*funding*), penyaluran dana (*lending*), dan *Services*. Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Dalam perbankan konvensional bunga merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dalam perbankan dalam prinsip konvensional ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu (Kasmir, 2008) :

1. Bunga simpanan merupakan bunga yang diberikan sebagai balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan adalah harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya seperti bunga giro, bunga tabungan serta bunga deposito dan harga ini bagi bank adalah harga beli.
2. Bunga pinjaman merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank seperti bunga kredit dan harga ini bagi bank adalah harga jual.

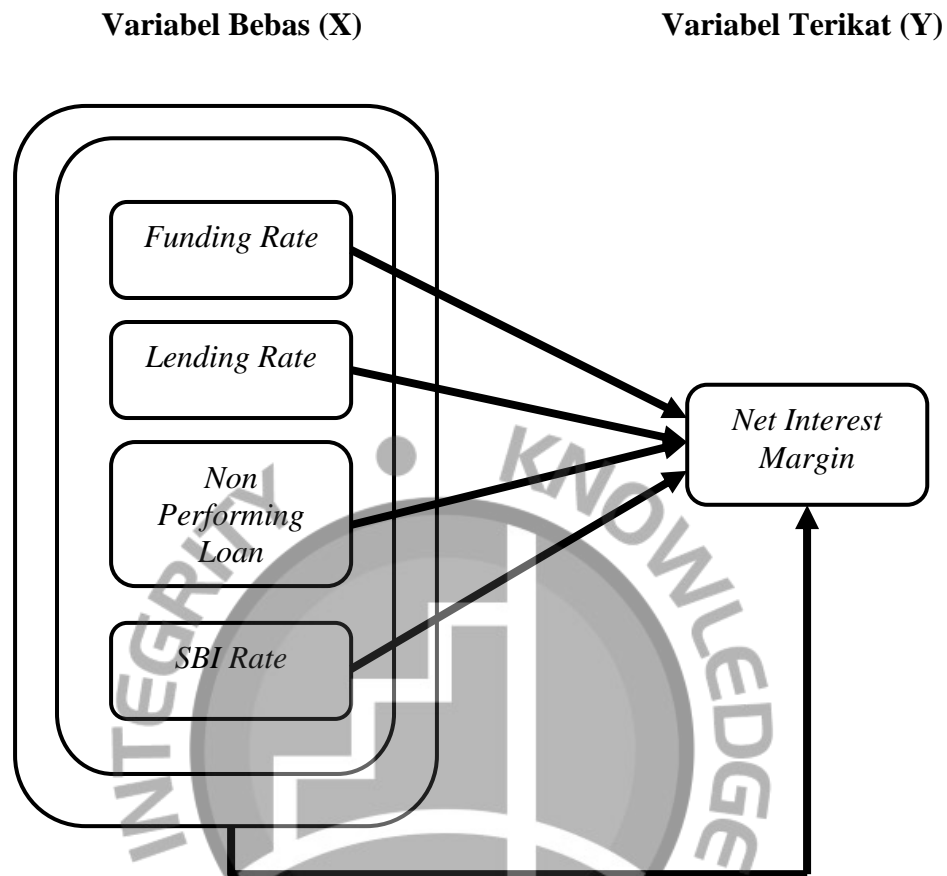
Dalam perkembangan industri perbankan Indonesia, penurunan harga atau suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) akan menyebabkan melambatnya pertumbuhan simpanan atau dana pihak ketiga. Tujuan penerbitan SBI adalah sebagai otoritas moneter dalam memelihara kestabilan ekonomi. SBI diterbitkan dan dijual untuk mengurangi kelebihan uang primer tersebut.

Salah satu risiko yang dihadapi oleh suatu bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit umumnya timbul dari berbagai kredit yang masuk dalam kategori kredit bermasalah. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak berada dalam kategori kredit bermasalah (*NPL*).

Tujuan Bank umumnya untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan ini bisa dilihat dari *Net Interest Margin (NIM)* didefinisikan sebagai salah satu indikator penilaian terkait kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih suatu bank. Indikator ini penting diketahui mengingat usaha pokok bank adalah membeli dan menjual dana, sehingga dapat diketahui apakah usaha pokonya berhasil atau tidak.

Berdasarkan gambaran hubungan antar variabel yang telah disebutkan di atas, maka secara sederhana dapat dibuat kerangka pemikiran pengaruh *funding rate*, *lending rate*, *non performing loan*, dan *SBI Rate* terhadap *net interest margin* sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

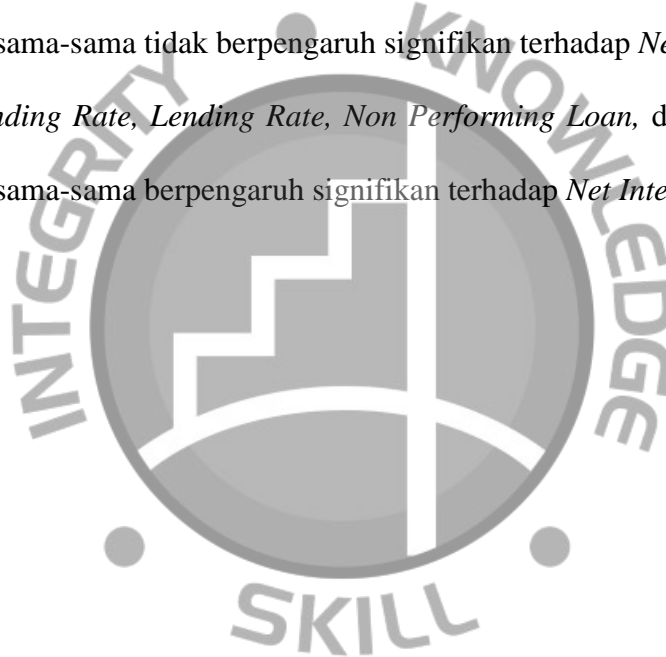
H_{01} : *Funding Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

H_{a1} : *Funding Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

H_{02} : *Lending Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

H_{a2} : *Lending Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

- H₀₃: *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.
- H_{a3}: *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.
- H₀₄: *SBI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.
- H_{a4}: *SBI Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.
- H₀₅: *Funding Rate, Lending Rate, Non Performing Loan, dan SBI Rate* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.
- H_{a5}: *Funding Rate, Lending Rate, Non Performing Loan, dan SBI Rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah strategi harga dan pengelolaan kredit yang dimiliki Bank DKI khususnya pada tingkat suku bunga simpanan (*funding rate*), tingkat suku bunga kredit (*lending rate*), *Non Performing Loan (NPL)*, dan *SBI Rate* dan pengaruhnya terhadap *Net Interest Margin (NIM)* Bank DKI. Bank DKI merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang sahamnya hampir seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Daerah khusus ibukota Jakarta. Bank DKI ini sendiri berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda III/7-9, Jakarta Pusat.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006).

3.2 Data yang Dihimpun

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber data historis mengenai tingkat suku bunga simpanan (*funding rate*), tingkat suku bunga kredit (*lending rate*), *Non Performing Loan (NPL)*, *SBI Rate* dan *Net Interest Margin (NIM)* setiap bulannya selama 4 tahun periode 2006-2009. Data ini bersifat *time series*.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun metode pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu sehingga sampel dapat dipilih. Kriteria sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan ini adalah perusahaan milik Pemerintah Provinsi Daerah khusus Ibukota Jakarta.
2. Perusahaan menerbitkan laporan akhir tahun secara berurut dari tahun 2006 sampai tahun 2009
3. Data publikasinya lengkap untuk semua variabel pada periode 2006-2009.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Literatur (*Library Research*)

Data yang diperoleh dari berbagai literatur, berupa *text book*, jurnal dan artikel yang membahas mengenai kegiatan perbankan yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Pengambilan Data (*Field Research*)

Pengumpulan data berupa data historis mengenai *funding rate* yaitu suku bunga giro, tabungan dan deposito atau simpanan berjangka, *lending rate* yaitu kredit KUK, kredit non KUK, dan kredit konsumtif, *non performing loan (NPL)*, *SBI Rate* dan *net interest margin (NIM)* pada Bank DKI yang diambil dari sumber yang bisa memberikan informasi mengenai data historis tersebut yaitu data laporan keuangan Bank DKI.

3.5 Teknik Pengolahan Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Uji Normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji 'goodness of fit' antar distribusi sampel dan distribusi lainnya, Uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean dan standar deviasi yang sama. Singkatnya uji ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data.

Untuk model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yang plotting datanya membentuk atau dapat diwakilkan oleh satu garis lurus diagonal. Jika distribusi datanya adalah normal (memenuhi asumsi normalitas), maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mendekati garis diagonalnya (Ghozali, 2002).

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Adanya *multikolinieritas* merupakan pelanggaran dalam asumsi klasik. Multikolinieritas adalah adanya hubungan atau korelasi antar variabel bebas (*independent*), konsekuensi adanya multikolinieritas adalah tidak dapat ditentukannya koefisien variabel penjelas dan *standard error*. Untuk mendeteksi gejala *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan angka toleran.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas

lainnya. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikol apabila mempunyai nilai VIF lebih kecil daripada 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,01 (Santoso, 2000).

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Dwi Priyatno, 2009). Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park, yaitu meregresikan nilai residual dengan setiap variabel terikat (Dwi Priyatno, 2009).

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2002). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin Watson (DW). Nilai DW yang diperoleh dapat dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Uji Durbin-Watson

Jika	Keputusan
$0 < d < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Tak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Ada autokorelasi negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Tak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_U$	Tak ada autokorelasi, positif atau negatif

Sumber : Imam Ghozali (2002)

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Metode Analisis Regresi Berganda (*multiple linear regression*) berguna untuk mengetahui kekuatan serta arah hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat (Ghozali, 2002). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh yang ditimbulkan *funding rate*, *lending rate*, *non performing loan*, dan *SBI Rate* terhadap *net interest margin* pada objek penelitian yaitu Bank DKI periode 2006-2009. Adapun model persamaan regresi yang dapat digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

X_1	= <i>Funding Rate</i>	Y	= <i>Net Interest Margin</i>
X_2	= <i>Lending Rate</i>	$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= <i>Koefisien Regresi</i>
X_3	= <i>Non Performing Loan</i>	β_0	= <i>Constanta</i>
X_4	= <i>SBI Rate</i>		

3.5.3 Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji T, jika nilai *T hitung* yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai *T tabel* maka artinya hipotesis nol ditolak. Sebaliknya apabila nilai *T hitung* yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan nilai *T tabel* berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak. Perhitungan nilai *T tabel* pada hipotesis itu sendiri dihitung pada *confidence level* 95% atau nilai α (alpha) sebesar 0,05. Uji T digunakan untuk mencari hubungan antara variabel *funding rate*, *lending rate*, *non performing loan*, dan *SBI Rate* secara parsial terhadap variabel *net interest margin*.

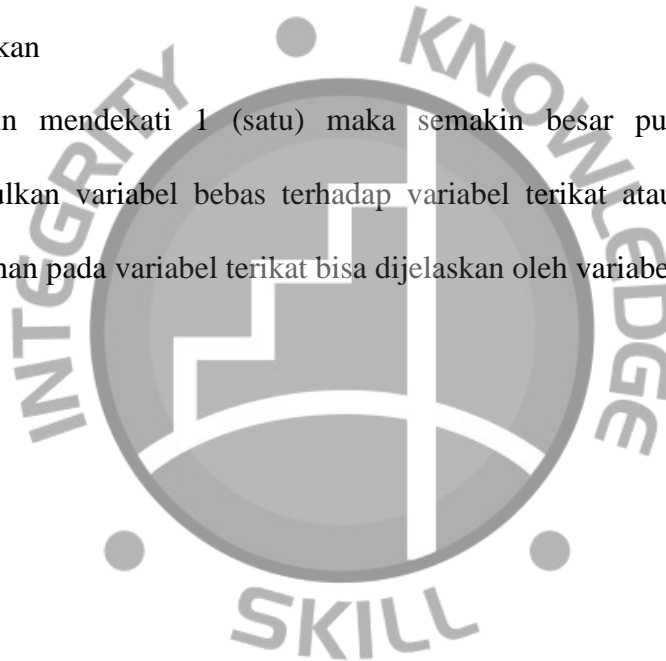
Kemudian menguji hipotesis digunakan uji F, jika nilai *F hitung* yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai *F tabel* maka artinya hipotesis nol ditolak. Sebaliknya apabila nilai *F hitung* yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan nilai *F tabel* berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak. Perhitungan nilai *F tabel* pada hipotesis itu sendiri dihitung pada *confidence level* 95% atau nilai α (alpha) sebesar 0,05. Uji F digunakan untuk mencari hubungan antara variabel *funding rate*, *lending rate*, *non performing loan*, dan *SBI Rate* secara bersama-sama terhadap variabel *net interest margin*.

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas setelah dilakukan regresi (Ghozali, 2002). Dalam pengujian ini koefisien determinasi dengan simbol R^2 menjelaskan seberapa besar tingkat pengaruh yang ditimbulkan oleh bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Adapun nilai dari koefisien

determinasi ini dapat dilihat pada tabel *summary* kolom *R square* hasil pengolahan data (*output*) dengan menggunakan program (*software*) statistik. Besaran koefisien determinasi berada pada interval 0 sampai dengan 1 dengan kondisi :

1. Semakin mendekati 0 (nol) maka semakin kecil pula pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain perubahan pada variabel terikat kurang bisa dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan
2. Semakin mendekati 1 (satu) maka semakin besar pula pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain perubahan pada variabel terikat bisa dijelaskan oleh variabel bebas.



BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank DKI

4.1.1 Latar Belakang Perusahaan

PT Bank DKI merupakan Bank Milik Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta berbentuk Perusahaan Daerah didirikan berdasarkan Peraturan Daerah No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan terakhir dengan Peraturan Daerah No. 1 tahun 1993 tanggal 15 Januari 1993 yang merubah modal dasar dari sebesar Rp 50 M. menjadi sebesar Rp 300 M sampai dengan tanggal 5 Mei 1999 dan sejak tanggal 6 Mei 1999 berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 700 M.

Perubahan bentuk dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas telah disetujui oleh Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta dengan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 1 tahun 1999 tanggal 1 Februari 1999 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Harun Kamil, SH, No. 4 tanggal 6 Mei 1999 serta telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C-8270.HT.01.01.Th.99 tanggal 7 Mei 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 45, Tambahan No. 3283 tanggal 4 Juni 1999.

Sesuai dengan akta notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, No. 101 tanggal 28 September 2007 yang merupakan pernyataan kembali atas akta notaris yang sama No. 25 tanggal 12 Juni 2007, Bank melakukan penambahan modal dasar dari Rp 1.000.000.000.000 menjadi Rp 1.500.000.000.000 dan modal

disetor ditingkatkan dari Rp 553.917.000.000 menjadi Rp 600.325.000.000 yang berasal dari Pemerintah Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Penambahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-04111.HT.01.04-TH.2007 tanggal 22 Nopember 2007. Penambahan modal disetor tersebut berasal dari hasil tagih sisa kredit Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sejak April 2005 sampai dengan April 2006 sejumlah Rp 46.408.851.656. Sisa lebih besar sebesar Rp 851.656 dibukukan sebagai cadangan setoran modal Bank.

Sampai dengan 31 Desember 2007, berdasar hasil Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank DKI tanggal 12 Juni 2007, Struktur Pemegang Saham Bank DKI saat ini adalah 99,83% (Rp599.325.000.000) dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Sebesar 0,17% (Rp1.000.000.000) dimiliki oleh PD Pasar Jaya.

4.1.2 Visi dan Misi

4.1.2.1 Visi

Menjadi Bank Terbaik yang Membanggakan

Bank Terbaik :

- Memiliki kinerja terbaik diantara bank sekelasnya (Menurut kriteria Permodalan API)
- Menjadi bank jangkar yang terbaik

Yang Membanggakan :

- Memiliki kinerja dan reputasi yang baik dan menjadi pilihan utama nasabah dan *stakeholder* lainnya

- Memberikan deviden dan kontribusi yang tinggi kepada Pemerintah provinsi DKI
- Karyawan memiliki jalur karir yang jelas dan kesejahteraan yang baik.

4.1.2.2 Misi

”Bank berkinerja unggul, mitra strategis dunia usaha, masyarakat dan andalan Pemprov. DKI yang memberi nilai tambah bagi *stakeholder* melalui pelayan terpadu dan profesional.”

4.1.3 Nilai Perusahaan

1. **Komitmen :**

Menjunjung tinggi nilai yang disepakati dan bertanggung-jawab dengan sepenuh hati. Panduan Perilaku :

- Memegang teguh dan berupaya keras untuk mencapai target
- Melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung-jawab
- Dapat dipercaya dalam mengemban setiap pekerjaan dengan benar
Menjalankan tugas mengikuti aturan yang berlaku
- Menindaklanjuti setiap masalah yang menjadi tanggung-jawab saya dan memastikan penyelesaiannya hingga tuntas.

2. **Teamwork :**

Kerjasama yang didasari semangat saling menghargai dan menghormati untuk mencapai hasil yang terbaik. Panduan Perilaku :

- Bersedia mendengar dan menghargai pendapat orang lain
- Tidak memaksakan kehendak atau pendapat pribadi
- Aktif memberi saran, pendapat untuk keberhasilan tim

- Berpikir positif
- Bersedia bekerja dengan penuh keikhlasan, tanggungjawab, dan dedikasi.

3. **Profesional :**

Melaksanakan tugas sesuai dengan keahlian, keterampilan dan pengetahuan di bidangnya untuk mencapai kinerja terbaik dengan tetap menjunjung tinggi kode etik banker. Panduan Perilaku :

- Bekerja efektif dan efisien.
- Inovatif dan kreatif.
- Selalu belajar untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan keahliannya.
- *Positive thinking.*
- Berwawasan luas dan pandangan jauh ke depan.
- Bekerja berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

4. **Pelayanan :**

Memberikan layanan terbaik kepada seluruh nasabah dengan sikap ramah, sopan, tulus dan rendah hati sehingga dapat memberikan kepuasan. Panduan Perilaku :

- Senyum Salam Sapa
- Mendengarkan dengan sepenuh hati untuk memahami kebutuhan nasabah
- Memberikan layanan dengan sigap, cepat dan akurat
- Siap menerima kritik dan saran untuk perbaikan layanan

5. **Disiplin :**

Melaksanakan tugas secara tepat waktu, tepat guna, dan tepat manfaat.

Panduan Perilaku :

- Tepat waktu
- Bertindak sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku dengan penuh tanggung jawab
- Melaksanakan rencana yang telah ditetapkan
- Menggunakan sarana dan prasarana kantor sebagaimana mestinya

6. **Kerja Keras :**

Melaksanakan tugas dengan segala daya upaya untuk mencapai hasil yang terbaik. Panduan perilaku :

- Pantang menyerah untuk mencari solusi yang lebih baik.
- Menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas yang terbaik.
- Selalu bersemangat untuk memberikan hasil yang lebih baik.
- Tidak cepat puas atas hasil yang dicapai.
- Rela mengorbankan kepentingan pribadi demi tercapainya kepentingan perusahaan.

7. **Integritas :**

Membangun kepercayaan dengan menjaga kejujuran, tanggung jawab, moral, serta satu kata dengan perbuatan. Panduan Perilaku :

- Berani menyatakan fakta apa adanya secara transparan dan jujur dengan tetap menjaga rahasia bank dan perusahaan.
- Menjunjung tinggi kebenaran sesuai dengan kode etik bankir.

- Melaksanakan tugas dengan ikhlas.
- Bersikap terbuka dalam mengungkap gagasan dan pendapat.
- Mencintai pekerjaan dan menjaga citra bank.

4.1.4 Budaya Kerja

Teguh dan tegarkan kami dalam menjaga komitmen untuk bekerja dalam satu teamwork yang saling melengkapi. Dengan semangat profesionalisme yang diiringi dengan ketulusan hati untuk selalu bisa memberikan pelayanan yang terbaik. Untuk menegakkan disiplin yang dilandasi kerja keras secara cerdas serta memiliki integritas yang tinggi sehingga terpatri menjadi budaya kehidupan kami sehari-hari. Agar kami semua terpacu untuk dapat mewujudkan Bank DKI untuk Menjadi Bank Terbaik yang Membanggakan.

4.1.5 Susunan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris :

1. Komisaris Utama : Suryo Danisworo
2. Komisaris Independen : Joni Mulyanto
3. Komisaris Independen : Idris Kadir

Dewan Direksi :

1. Direktur Utama : Winny E. Hassan
2. Direktur Kepatuhan : Aris Anwari
3. Direktur Keuangan : Mamad Sachroni
4. Direktur Operasional : Ilhamsyah Joenoes
5. Direktur Pemasaran : Muhamad Irfandi

4.2 Analisis Data dan Pembahasan

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat atas data yang diobservasi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

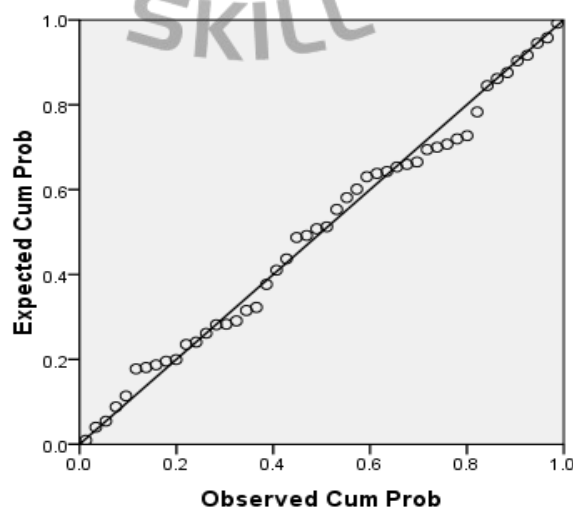
4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji bahwa dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2002). Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan grafik plot yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Grafik 4.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: nim



Sumber : Data penelitian yang diolah

Berdasarkan grafik 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Data variabel terdistribusi normal

Ha: Data variabel tidak terdistribusi normal

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka didapatkan *rejection rule* dari hipotesis ini adalah:

- Jika Sig > 0,05, maka data terdistribusi normal.
- Jika Sig < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas pada data untuk hipotesis kedua ini, maka didapatkan tabel *output* sebagai berikut :

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		funding rate	lending rate	npl	sbi rate	nim
N		48	48	48	48	48
Normal Parameters ^a	Mean	5.7842	16.5475	2.6062	9.4188	6.6585
	Std. Deviation	.66422	2.01059	.81786	1.91305	.43322
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.117	.087	.128	.093
	Positive	.115	.117	.087	.128	.093
	Negative	-.090	-.101	-.074	-.107	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.796	.811	.604	.889	.643
Asymp. Sig. (2-tailed)		.551	.527	.859	.408	.803

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data penelitian yang diolah

1. Variabel *funding rate* memiliki tingkat signifikansi 0,551. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka berdasarkan uji normalitas tingkat signifikansi variabel *funding rate* lebih besar dari yang ditetapkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengujian ini H_0 tidak dapat ditolak atau dengan kata lain variabel *funding rate* terdistribusi normal.
2. Variabel *lending rate* memiliki tingkat signifikansi 0,527. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka berdasarkan uji normalitas tingkat signifikansi variabel *lending rate* lebih besar dari yang ditetapkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengujian ini H_0 tidak dapat ditolak atau dengan kata lain variabel *lending rate* terdistribusi normal.
3. Variabel *NPL* memiliki tingkat signifikansi 0,859. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka berdasarkan uji normalitas tingkat signifikansi variabel *NPL* lebih besar dari yang ditetapkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengujian ini H_0 tidak dapat ditolak atau dengan kata lain variabel *NPL* terdistribusi normal.
4. Variabel *SBI Rate* memiliki tingkat signifikansi 0,408. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka berdasarkan uji normalitas tingkat signifikansi variabel *SBI Rate* lebih besar dari yang ditetapkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengujian ini H_0 tidak dapat ditolak atau dengan kata lain variabel *SBI Rate* terdistribusi normal.

5. Variabel *net interest margin* memiliki tingkat signifikansi 0,803. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka berdasarkan uji normalitas tingkat signifikansi variabel *net interest margin* lebih besar dari yang ditetapkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengujian ini H_0 tidak dapat ditolak atau dengan kata lain variabel *net interest margin* terdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel bebas dalam persamaan regresi linear berganda. Penelitian yang mengandung multikolinearitas akan berpengaruh terhadap hasil penelitian tersebut menjadi tidak berfungsi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan mendasarkan pada nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* untuk semua variabel bebas lebih besar dari 0,05. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai *tolerance* tidak berbahaya terhadap gejala multikolinearitas adalah 0,05. Dari nilai VIF diketahui bahwa VIF semua variabel kurang dari 10. Adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	funding rate	.878	1.139
	lending rate	.250	3.996
	npl	.411	2.434
	sbi rate	.265	3.767

a. Dependent Variable: nim

Sumber : Data penelitian yang diolah

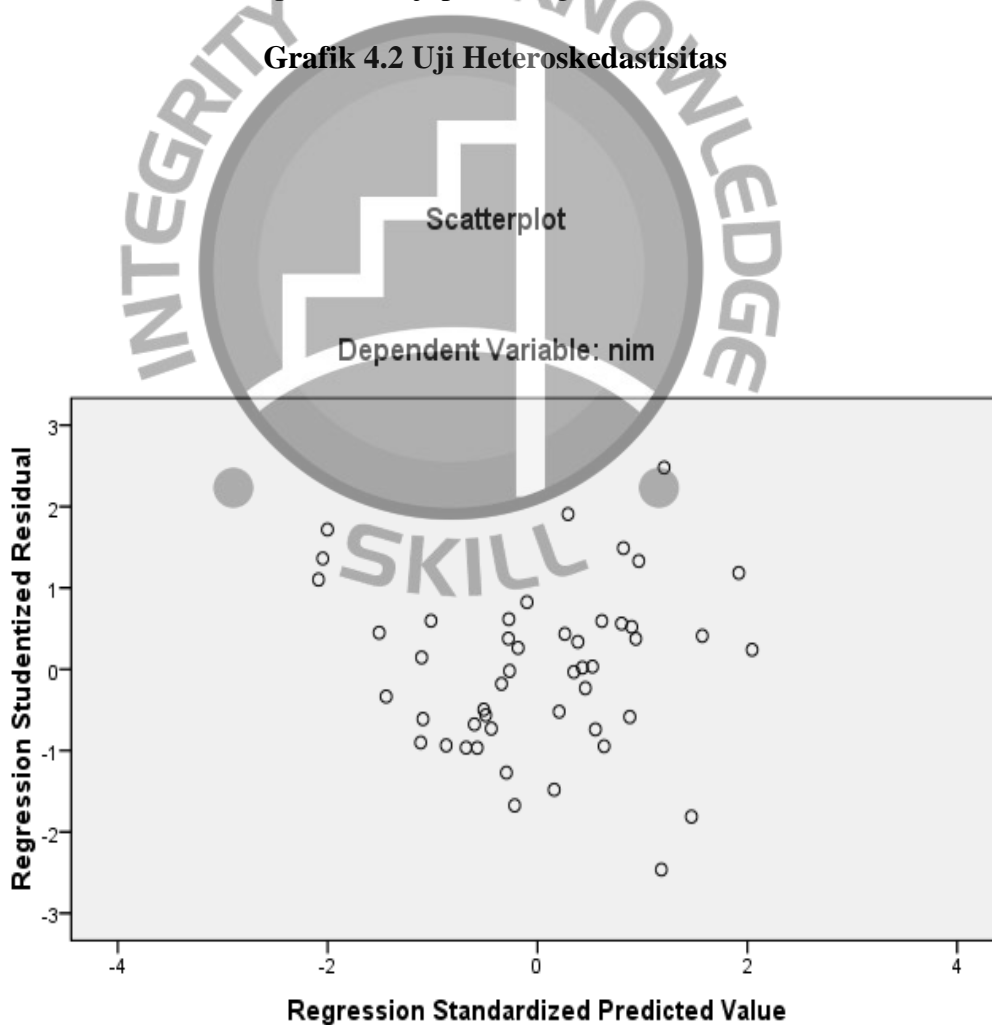
Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa antara variabel bebas tidak terdapat gangguan multikolinearitas, yang ditunjukkan bahwa nilai VIF setiap variabel berkisar kurang dari 10 yaitu pada *funding rate* (1,139), *lending rate* (3,996), *NPL* (2,434), dan *SBI Rate* (3,767). Hasil pengolahan data menggunakan VIF seperti pada tabel, nilai *tolerance* untuk keempat variabel bebas lebih besar dari 0,05 yakni pada *funding rate* (0,878), *lending rate* (0,250), *NPL* (0,411), dan *SBI Rate* (0,265). *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai VIF tidak berbahaya adalah kurang dari 10. Dengan demikian nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas pada perubahan tahun 2006-2009 yang berbahaya dalam model penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melakukan pengujian terhadap semua sampel yang ada dengan uji grafik *scatterplot*. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat jarak kuadrat titik sebaran terhadap garis regresi. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi digunakan

metode grafik dengan menggunakan plot pada regresi. Metode grafik dengan menggunakan nilai prediksi variabel dependen (Z_{pred}) dengan residualnya (S_{resid}) untuk melihat ada tidaknya tertentu pada grafik *scatterplot* antara s_{resid} dan z_{pred} jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji plot sebagai berikut :

Grafik 4.2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data penelitian yang diolah

Dapat dilihat dari grafik 4.2 di atas bahwa titik yang berada di dalamnya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan menggunakan uji tersebut, maka perubahan tahun 2006-2009 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Pada penelitian ini juga akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park, yaitu meregresikan nilai residual dengan setiap variabel terikat (Dwi Priyatno, 2009). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan mendasarkan pada nilai probabilita. Nilai probabilita untuk semua variabel bebas lebih besar dari 0,05. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai probabilita tidak terjadi gejala heteroskedastisitas adalah 0,05. Adapun hasil uji park sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Park

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.008343	4.792289	0.836415	0.4075
<i>Funding Rate</i>	-0.777128	0.528985	-1.469091	0.1491
<i>Lending Rate</i>	-0.520904	0.327370	-1.591180	0.1189
<i>NPL</i>	0.392647	0.628087	0.625147	0.5352
<i>SBI Rate</i>	0.492319	0.334048	1.473799	0.1478

Sumber : Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilita setiap variabel yaitu lebih besar dari 0,05 yakni pada *funding rate* (0.1491), *lending rate* (0.1189), *NPL* (0.5352), dan *SBI Rate* (0.1478). *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai probabilita tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian nilai probabilita menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada perubahan tahun 2006-2009 dalam model penelitian ini.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk melihat adanya korelasi yang runtut antar data, misalnya data yang pertama berkorelasi dengan data yang kedua, data yang kedua dengan data yang ketiga dan seterusnya. Berikut ini adalah hasil uji statistik mengenai ada tidaknya autokorelasi pada data penelitian ini.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi D-W

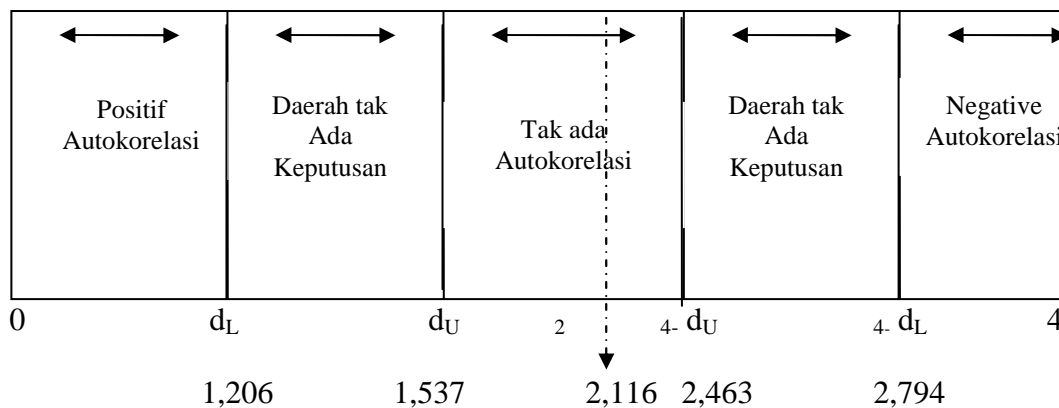
Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.116

b. Dependent Variable: nim

Sumber : Data penelitian yang diolah

Untuk mengetahui data pada penelitian ini mengandung autokorelasi atau tidak maka hasil uji statistik di atas dapat diketahui dengan melihat gambar *The Durbin-Watson t Statistics* di bawah ini dengan $n = 48$ dan $k = 4$, $\alpha = 0,05$:

Gambar 4.1 Uji Autokorelasi D-W



Sumber : Data penelitian yang diolah

Nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah sebesar 2,116 ($d_U \leq d \leq 4 \cdot d_U$).

Berdasarkan kriteria yang terdapat pada tabel, uji autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan $1,537 \leq 2,116 \leq 2,463$. Hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi antara data yang terdapat dalam penelitian ini. Hal ini dapat dikatakan baik, karna data yang ada tidak dapat dikatakan terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel *funding rate*, *lending rate*, *NPL*, dan *SBI Rate* sebagai variabel bebas terhadap *NIM* sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8.168	.755	
	funding rate	-.270	.083	-.414
	lending rate	.149	.052	.693
	npl	-.278	.099	-.525
	sbi rate	-.180	.053	-.794

a. Dependent Variable: nim

Sumber : Data penelitian yang diolah

Dari hasil yang diperoleh tabel 4.5 di atas, maka dapat diketahui persamaan regresi tersebut adalah :

$$NIM = 8.168 - 0.270 \text{ funding rate} + 0.149 \text{ lending rate} - 0.278 \text{ NPL} - 0.180 \text{ SBI Rate}$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai α atau konstanta 8.168 menunjukkan bahwa apabila diasumsikan tidak terjadi perubahan (konstan) pada seluruh variabel bebas yaitu *funding rate*, *lending rate*, *NPL*, dan *SBI Rate* maka *NIM* akan mencapai level 8.168 satuan.
2. Nilai dari variabel bebas *funding rate* -0.270 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai *funding rate* sebesar 1 satuan maka nilai *NIM* akan mengalami penurunan sebesar 0.270. Jadi, dengan kenaikan *funding rate* sebesar 1% dan diasumsikan jika variabel *lending rate*, *NPL*, dan *SBI Rate* adalah konstan maka *NIM* akan menurun sebesar 0.270%.

3. Nilai dari variabel bebas *lending rate* 0.149 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai *lending rate* sebesar 1 satuan maka nilai *NIM* akan mengalami kenaikan sebesar 0.149. Jadi, dengan kenaikan *lending rate* sebesar 1% dan diasumsikan jika variabel *funding rate*, *NPL*, dan *SBI Rate* adalah konstan maka *NIM* akan meningkat sebesar 0.149%.
4. Nilai dari variabel bebas *NPL* -0.278 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai *NPL* sebesar 1 satuan maka nilai *NIM* akan mengalami penurunan sebesar 0.278. Jadi, dengan kenaikan *NPL* sebesar 1% dan diasumsikan jika variabel *funding rate*, *lending rate*, dan *SBI Rate* adalah konstan maka *NIM* akan menurun sebesar 0.278%.
5. Nilai dari variabel bebas *SBI rate* -0.180 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai *lending rate* sebesar 1 satuan maka nilai *NIM* akan mengalami penurunan sebesar 0.180. Jadi, dengan kenaikan *lending rate* sebesar 1% dan diasumsikan jika variabel *funding rate*, *lending rate*, dan *NPL* adalah konstan maka *NIM* akan menurun sebesar 0.180%.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji T

Uji t untuk mengetahui pengaruh hubungan yang signifikan antara variabel *funding rate*, *lending rate*, *NPL*, dan *SBI Rate* secara parsial atau individu terhadap variabel *NIM*. Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka didapatkan *rejection rule* dari hipotesis ini adalah:

- Jika $\text{Sig.}(p) \geq 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak
- Jika $\text{Sig.}(p) \leq 0,05$ maka H_0 dapat ditolak

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.168	.755		10.817	.000
	funding rate	-.270	.083	-.414	-3.241	.002
	lending rate	.149	.052	.693	2.896	.006
	npl	-.278	.099	-.525	-2.810	.007
	sbi rate	-.180	.053	-.794	-3.417	.001

a. Dependent Variable: nim

Sumber : Data penelitian yang diolah

1. Uji Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh signifikan yang ditimbulkan oleh *funding rate* terhadap *NIM*, dengan perumusan sebagai berikut :

H_{01} : *Funding Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

H_{a1} : *Funding Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang terangkum dalam tabel 4.6 di atas, nilai koefisien dari *funding rate* -0.270 dan signifikansi (*p value*) adalah 0,002. Apabila digunakan tingkat signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka *p value* dari variable ini adalah $0,002 < 0,05$ sehingga H_{01} ditolak. Hal ini

menjelaskan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, *funding rate* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *NIM* pada Bank DKI.

2. Uji Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh signifikan yang ditimbulkan oleh *lending rate* terhadap *NIM*, dengan perumusan sebagai berikut :

H₀₂: *Lending Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

H_{a2}: *Lending Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang terangkum dalam tabel 4.6 di atas, nilai koefisien dari *lending rate* 0.149 dan signifikansi (*p value*) adalah 0,006. Apabila digunakan tingkat signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka *p value* dari variable ini adalah $0,006 < 0,05$ sehingga H₀₂ ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, *lending rate* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *NIM* pada Bank DKI.

3. Uji Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh signifikan yang ditimbulkan oleh *NPL* terhadap *NIM*, dengan perumusan sebagai berikut :

H₀₃: *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

H_{a3}: *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang terangkum dalam tabel 4.6 di atas, nilai koefisien dari *NPL* -0,278 dan signifikansi (*p value*) adalah 0,007.

Apabila digunakan tingkat signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka p value dari variable ini adalah $0,007 < 0,05$ sehingga H_{03} ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, *NPL* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *NIM* pada Bank DKI.

4. Uji Hipotesis Ketiga (H4)

Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh signifikan yang ditimbulkan oleh *SBI Rate* terhadap *NIM*, dengan perumusan sebagai berikut :

H_{04} : *SBI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

H_{a4} : *SBI Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang terangkum dalam tabel 4.6 di atas, nilai koefisien dari *SBI Rate* -0,180 dan signifikansi (p value) adalah 0,001. Apabila digunakan tingkat signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka p value dari variabel ini adalah $0,001 < 0,05$ sehingga H_{04} ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, *SBI Rate* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *NIM* pada Bank DKI.

4.2.3.2 Uji F

Uji f dilakukan dengan cara pengujian variabel bebas secara bersama-sama. Tujuan dari pengujian variabel secara bersama adalah untuk menentukan apakah variabel bebas secara keseluruhan mempengaruhi variabel terikat secara statistik. Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka didapatkan *rejection rule* dari hipotesis ini adalah:

- Jika $\text{Sig.}(p) \geq 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak
- Jika $\text{Sig.}(p) \leq 0,05$ maka H_0 dapat ditolak

Dalam pengujian hipotesis kelima ini digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variable bebas yaitu *funding rate*, *lending rate*, *NPL*, dan *SBI Rate* terhadap variable terikat yaitu *NIM* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut :

H_{05} : *Funding Rate*, *Lending Rate*, *Non Performing Loan*, dan *SBI Rate* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

H_{a5} : *Funding Rate*, *Lending Rate*, *Non Performing Loan*, dan *SBI Rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.380	4	.845	6.679	.000 ^a
	Residual	5.441	43	.127		
	Total	8.821	47			

a. Predictors: (Constant), sbi rate, funding rate, npl, lending rate

b. Dependent Variable: nim

Sumber : Data penelitian yang diolah

Berdasarkan table 4.7 di atas, uji f dengan menggunakan tabel ANOVA, diperoleh *p value* yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,000. Apabila digunakan tingkat signifikansi yang ditetapkan (α) = 5% atau 0,05, maka *p value* dari pengujian ini adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_{05} ditolak. Hal ini menjelaskan

bahwa pada tingkat signifikansi 5% variabel *funding rate*, *lending rate*, *NPL*, dan *SBI Rate* secara simultan atau bersama berpengaruh signifikan terhadap *NIM* pada Bank DKI.

4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Jika R dan *Adjusted* R^2 memiliki nilai yang mendekati angka satu, berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat dan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2002). Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji *R Square*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.326	.35571

a. Predictors: (Constant), *sbi rate*, *funding rate*, *npl*, *lending rate*

b. Dependent Variable: *nim*

Sumber : Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dengan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,326 menunjukkan bahwa 32,6% dari total variasi terikat dapat dijelaskan oleh model yang disajikan. Strategi harga dan pengelolaan kredit dapat memprediksi *NIM* sebesar 32,6% sedangkan sisanya yang sebesar 67,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan masih ada faktor lain di luar faktor strategi harga dan pengelolaan kredit dalam memprediksi *NIM* Bank DKI.

4.2.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dihasilkan suatu kesimpulan dari hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t. Terhadap hipotesis 1 (satu) pada tabel 4.6 menyatakan bahwa variabel bebas X1 secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel terikat. Dengan signifikansi 0,002 maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan karena berada di bawah dari α sebesar 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel *funding rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *NIM* pada Bank DKI. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel *funding rate* sangat relevan digunakan sebagai prediksi dalam pendapatan *NIM* Bank DKI.

Funding Rate merupakan tarif bunga yang harus dibayarkan Bank DKI kepada nasabah giran, penabung, dan deposan. Salah satu strategi Bank DKI dalam mempertahankan dan meningkatkan dana pihak ketiga adalah dengan meningkatkan *funding rate*. Naiknya *funding rate* diharapkan akan meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga dengan konsekuensi naiknya beban biaya bunga yang berakibat menurunnya *Net Interest Margin*.

Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi *funding rate* yang diberikan bank kepada nasabah, maka akan meningkatkan beban bank khususnya pada perhitungan *net interest margin*. Jadi, strategi harga yang ditawarkan Bank DKI dalam *funding rate* dapat lebih bersaing dengan *competitor* selain dengan

meningkatkan suku bunga dapat juga dengan memberikan pelayanan yang lebih memuaskan kepada nasabahnya.

Begitu pula dengan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t. Terhadap hipotesis 2 (dua) pada tabel 4.6 menyatakan bahwa variabel bebas X2 secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Dengan signifikansi 0,006 maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan karena berada di bawah dari α sebesar 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel *lending rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *NIM* pada Bank DKI. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel *lending rate* sangat relevan digunakan sebagai prediksi dalam pendapatan *NIM* Bank DKI.

Lending Rate merupakan imbalan jasa yang diterima oleh Bank DKI dalam pemberian kredit kepada nasabahnya. Strategi penetapan *lending rate* yang ditetapkan Bank DKI adalah penyesuaian harga berdasarkan *lending rate* yang harus dibayarkan, namun masih tetap kompetitif sehingga mampu mempertahankan peminjam. *Lending Rate* sebagai indikator sumber pendapatan operasional. Semakin tinggi *lending rate* maka semakin tinggi *NIM*.

Hal tersebut menjelaskan bahwa *lending rate* yang ditetapkan oleh Bank DKI dapat memberikan keuntungan bagi bank. Sehingga dengan strategi harga dalam ketetapan *lending rate* yang sangat bersaing ini, diharapkan banyaknya nasabah yang mau meminjam dana dari Bank DKI.

Dari hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t. Terhadap hipotesis 3 (tiga) pada tabel 4.6 menyatakan bahwa variabel bebas X3 secara

parsial memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap variabel terikat. Dengan signifikansi 0,007 maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan karena berada di bawah dari alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *NIM* pada Bank DKI. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* sangat relevan digunakan sebagai prediksi dalam pendapatan *NIM* Bank DKI.

Non Performing Loan merupakan beban biaya bagi Bank DKI karena adanya kredit yang tidak perform (adanya kredit bermasalah). Naiknya *non performing loan* akan menambah Penyisihan Penghapusan Aktiva yang dicatat sebagai biaya, dan secara langsung menurunkan *NIM*. Strategi Bank DKI untuk menurunkan *non performing loan* adalah melalui restrukturisasi dan likuidasi jaminan baik secara sukarela maupun melalui lelang.

Hal ini terjadi karena *Non Performing Loan* yang terjadi di Bank DKI dapat menurunkan tingkat pendapatan bagi bank. Sehingga dengan pengelolaan kredit yang baik dan jumlah *non performing loan* yang semakin sedikit maka tingkat keuntungan bagi bank akan semakin banyak.

Dari hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t. Terhadap hipotesis 4 (empat) pada tabel 4.6 menyatakan bahwa variabel bebas X4 secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat. Dengan signifikansi 0,001 maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan karena berada di bawah dari alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel *SBI Rate* memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap *NIM* pada Bank DKI. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel *SBI Rate* sangat relevan digunakan sebagai prediksi dalam pendapatan *NIM* Bank DKI.

SBI Rate digunakan sebagai salah satu variabel yang merupakan tolak ukur dalam penetapan *lending rate*. Dana korporasi akan banyak terserap untuk pembelian SBI apabila *lending rate* tidak bisa menyesuaikan. Naiknya *SBI Rate* berpengaruh terhadap turunya *NIM* BankDKI.

Hal ini terjadi karena *SBI Rate* adalah acuan suku bunga yang diberlakukan oleh Bank Indonesia. Sehingga semakin tinggi *SBI Rate*, maka beban biaya bunga bank kepada nasabahnya semakin besar. Beban biaya yang sebesar ini akan berpengaruh kepada penurunan pendapatan Bank DKI.

Dari hasil pengujian secara bersama-sama dengan menggunakan uji f, terhadap hipotesis 5 (lima) pada tabel 4.7, menyatakan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Dengan signifikansi sebesar 0,000 maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sangat signifikan karena berada dibawah dari alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggabungan *funding rate*, *lending rate*, *NPL*, dan *SBI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *NIM* Bank DKI. Keadaan ini menunjukkan bahwa penggabungan variabel *funding rate*, *lending rate*, *NPL*, dan *SBI Rate* sangat relevan digunakan sebagai prediksi dalam pendapatan *NIM* Bank DKI.

Nilai dari koefisien determinasi (adjusted R^2) yang sebesar 0,326 dapat diinterpretasikan bahwa 32,6% dari total variasi variable terikat dapat dijelaskan

oleh model yang disajikan. Strategi harga dan pengelolaan kredit dapat memprediksi *NIM* sebesar 32,6% sedangkan sisanya yang sebesar 67,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Hal ini menunjukkan masih ada faktor lain di luar strategi harga dan pengelolaan kredit dalam memprediksi *NIM* Bank DKI. Faktor lain tersebut yang tidak masuk dalam model penelitian seperti surat berharga, penempatan pada bank lain, dll.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dijabarkan mengenai pengaruh strategi harga dan pengelolaan kredit terhadap *Net Interest Margin* pada Bank DKI periode 2006-2009, maka terdapat beberapa hal yang dapat ditarik oleh peneliti sebagai kesimpulan, yaitu :

1. *Funding Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* artinya setiap peningkatan *funding rate* maka akan menyebabkan peningkatan *cost of fund* yang selanjutnya akan menurunkan *Net Interest Margin* pada Bank DKI. Penurunan ini dikarenakan peningkatan *funding rate*.
2. *Lending Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* artinya setiap peningkatan *lending rate* maka akan menyebabkan peningkatan *Net Interest Margin* pada Bank DKI. Peningkatan ini dikarenakan *lending rate* merupakan pendapatan bagi bank, sehingga peningkatan *lending rate* akan meningkatkan harga penjualan kredit dan selanjutnya akan mendorong peningkatan *NIM*.
3. *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* artinya setiap peningkatan *Non Performing Loan* maka akan menyebabkan penurunan *Net Interest Margin* pada Bank DKI. Naiknya *Non Performing Loan* akan menambah penyisihan penghapusan aktiva yang dicatat sebagai biaya dan secara langsung menurunkan *NIM* Bank DKI.

4. *SBI Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* artinya setiap peningkatan *SBI Rate* maka akan menyebabkan penurunan *Net Interest Margin* pada Bank DKI. Penurunan ini dikarenakan *SBI Rate* adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga semakin tinggi *SBI Rate* maka akan semakin tinggi bunga yang harus dibayarkan bank kepada nasabahnya. Semakin tinggi biaya beban bunga maka *Net Interest Margin* akan mengalami penurunan.
5. *Funding Rate*, *Lending Rate*, *Non Performing Loan*, dan *SBI Rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* pada Bank DKI.

5.2 Saran

Naiknya *Funding Rate* merupakan salah satu Strategi Bank DKI dalam rangka meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga. Untuk mempertahankan *NIM*, maka selain strategi menambah *funding rate* dalam menghimpun dana pihak ketiga juga dengan menambah peningkatan pelayanan.

Naiknya *Lending Rate* akan berpengaruh terhadap peningkatan *NIM*. Namun demikian disarankan dalam menetapkan *lending rate* tetap harus memperhatikan pesaing, dengan tujuan untuk mencari target pasar yang lebih luas dan mempertahankan nasabah yang loyal.

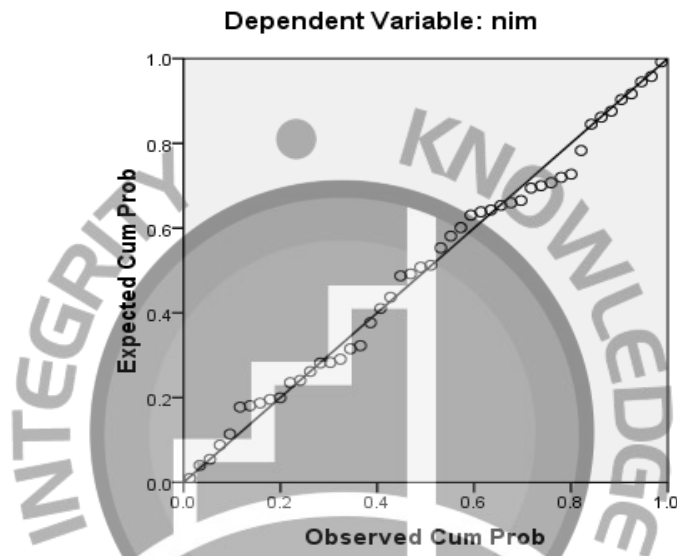
DAFTAR PUSTAKA

- Bank DKI, 2006. *Laporan Tahunan (Annual Report)*. PT Bank DKI, Jakarta.
- Bank DKI, 2007. *Laporan Tahunan (Annual Report)*. PT Bank DKI, Jakarta.
- Bank DKI, 2008. *Laporan Tahunan (Annual Report)*. PT Bank DKI, Jakarta.
- Bank DKI, 2009. *Laporan Tahunan (Annual Report)*. PT Bank DKI, Jakarta.
- Ghazali, Imam, 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu, 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kotler, Philip, 2003. *Dasar-Dasar Pemasaran*, Edisi Sembilan. Jilid satu dan
Jilid dua.
- Priyatno, Dwi, 2009. *Mandiri Belajar SPSS*, Edisi Ketiga. MediaKom,
Yogyakarta.
- Santoso, Singgih, 2000. *Buku Latihan SPSS*, Edisi Pertama. PT Elex Media
Komputindo, Jakarta
- Siamat, Dahlan, 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Fakultas Ekonomi
Universitas Indonesia.
- Simorangkir O.P, 2000. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan NonBank*.
Ghalia Indonesia, Bogor.
- Stanton, William J., 1998. *Prinsip Pemasaran*. Edisi Tujuh. Jakarta : Penerbit
Erlangga.

LAMPIRAN

1. Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		funding rate	lending rate	npl	sbi rate	nim
N		48	48	48	48	48
Normal Parameters ^a	Mean	5.7842	16.5475	2.6062	9.4188	6.6585
	Std. Deviation	.66422	2.01059	.81786	1.91305	.43322
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.117	.087	.128	.093
	Positive	.115	.117	.087	.128	.093
	Negative	-.090	-.101	-.074	-.107	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.796	.811	.604	.889	.643
Asymp. Sig. (2-tailed)		.551	.527	.859	.408	.803
a. Test distribution is Normal.						

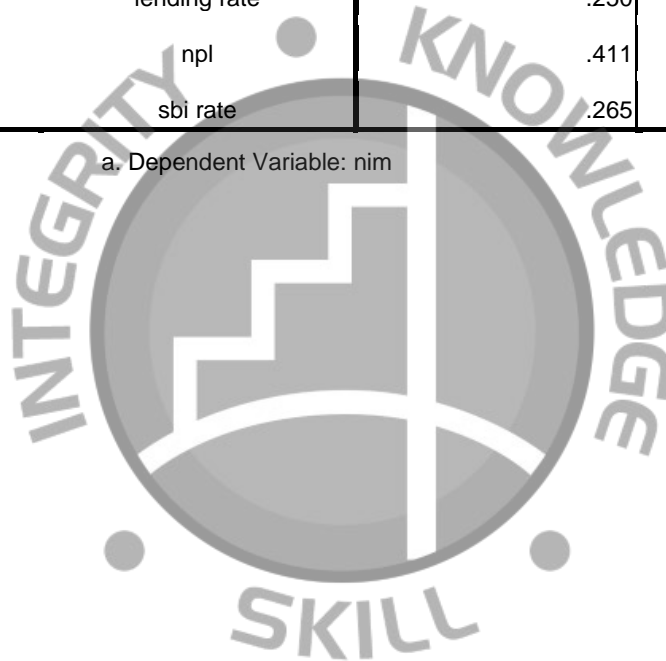
LAMPIRAN

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

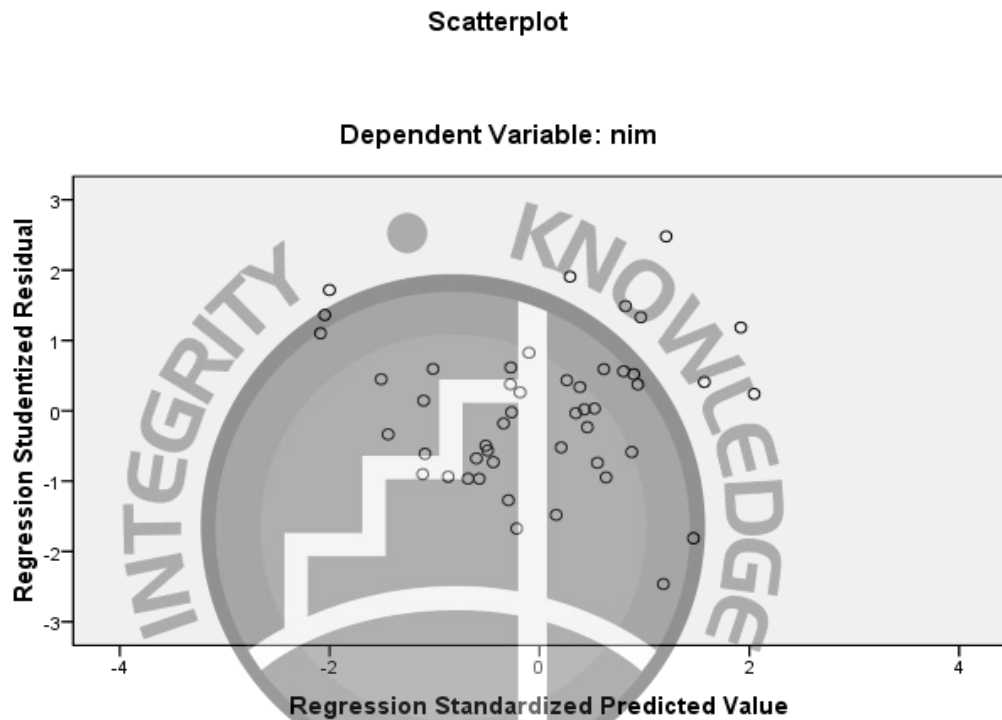
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	funding rate	.878	1.139
	lending rate	.250	3.996
	npl	.411	2.434
	sbi rate	.265	3.767

a. Dependent Variable: nim



LAMPIRAN

3.a Uji Heteroskedastisitas



3.b Uji Heterokedastisitas Park

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.008343	4.792289	0.836415	0.4075
<i>Funding Rate</i>	-0.777128	0.528985	-1.469091	0.1491
<i>Lending Rate</i>	-0.520904	0.327370	-1.591180	0.1189
<i>NPL</i>	0.392647	0.628087	0.625147	0.5352
<i>SBI Rate</i>	0.492319	0.334048	1.473799	0.1478

LAMPIRAN

4. Uji Autokorelasi D-W

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.116

b. Dependent Variable: nim

5. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8.168	.755	
	funding rate	-.270	.083	-.414
	lending rate	.149	.052	.693
	npl	-.278	.099	-.525
	sbi rate	-.180	.053	-.794

a. Dependent Variable: nim

LAMPIRAN

6. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.168	.755		10.817	.000
	funding rate	-.270	.083	-.414	-3.241	.002
	lending rate	.149	.052	.693	2.896	.006
	npl	-.278	.099	-.525	-2.810	.007
	sbi rate	-.180	.053	-.794	-3.417	.001

a. Dependent Variable: nim

LAMPIRAN

7. Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.380	4	.845	6.679	.000 ^a
Residual	5.441	43	.127		
Total	8.821	47			

a. Predictors: (Constant), sbi rate, funding rate, npl, lending rate

b. Dependent Variable: nim

8. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.326	.35571

a. Predictors: (Constant), sbi rate, funding rate, npl, lending rate

b. Dependent Variable: nim

DATA RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : Kunto Aji Mulyo
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 27 Oktober 1987
Jenis Kelamin : Laki - laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jalan Dewi Amba 2 No. 38 Rt. 01 Rw. 16 Bumi
Indraprasta, Bogor.
No Telepon : 08561315574/02519810112
E-mail : Otnukazie@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

- **2005 – 2010**
Program S-1 (Strata 1) Jurusan Manajemen Pemasaran, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi - Indonesia Banking School (STIE - IBS)
- **2003 – 2005**
SMU N 5 Bogor
- **2002 – 2003**
SMU N 8 Bogor
- **1999 – 2002**
SLTP N 2 Bogor
- **1993 – 1999**
SD N Polisi V Bogor
- **1991 – 1993**
TK Kuncup Harapan Bogor

Pengalaman Kerja

- Program Magang di Kantor Bank Rakyat Indonesia Unit Mulyoharjo Pemalang, Jawa Tengah.

Kursus dan Pelatihan

- Kursus Pelayanan Prima (*Service Excellence*), Jakarta.
- Pelatihan *Basic Treasury*, Jakarta.
- Pelatihan *Bource Game Treasury*, Jakarta.
- Pelatihan *Credit Analysis* (Analisa Kredit), Jakarta.
- Pelatihan *Customer Service Excellence*, Jakarta.
- Pelatihan *Islamic Economic Study Club*, Jakarta.
- Pelatihan *Letter of Credit*, Jakarta.
- Pelatihan *Trade Financing*, Jakarta
- *General English Course*, *The British Institute*, Jakarta.
- *English For Business and Writing In Business* *The British Institute*, Jakarta
- *TOEFL Preparation*, *The British Institute*, Jakarta.

Pengalaman Organisasi

- Panitia IBS Fashion Day, STIE – IBS, Jakarta.